

**ANALISIS PENGGUNAAN KOMIK EDUKASI SEBAGAI MEDIA
PENGEMBANGAN LITERASI PADA SISWA KELAS RENDAH
SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI



Oleh:

SITI SAMSIDAH

2186206054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

**ANALISIS PENGGUNAAN KOMIK EDUKASI SEBAGAI MEDIA
PENGEMBANGAN LITERASI PADA SISWA KELAS RENDAH
SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



Oleh:
SITI SAMSIDAH
2186206054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN KOMIK EDUKASI SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN LITERASI PADA SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG

UJIAN SKRIPSI

SITI SAMSIDAH
NPM 2186206054

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 11 April 2025

Dosen Pembimbing I



Dr. Nurul Hikmah, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1127119101

Dosen Pembimbing II



Hani Subakti, S.Pd, M.Pd
NIDN. 11190118902

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Samsidah
NPM	: 2186206054
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: “Analisis Penggunaan Komik Edukasi Sebagai Media Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang.”

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda 13 April 2025

Saya Menyatakan


Siti Samsidah
2186206054

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGGUNAAN KOMIK EDUKASI SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN LITERASI PADA SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI 022 SUNGAI KUNJANG





SKRIPSI

SITI SAMSIDAH
NPM 2186206054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 14 April 2025

TIM PENGUJI

Tanda Tangan Tanggal

Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902	() (22 April 2025)
Pembimbing 1	: <u>Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1127119101	() (22 April 2025)
Pembimbing 2	: <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 11190118902	() (22 April 2025)
Penguji	: <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101	() (22 April 2025)

Samarinda, 22 April 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dekan,

Dr. Nur Agus Salim., S.Pd, M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



SITI SAMSIDAH. Lahir pada Tanggal 09 September 2002 di Cianjur. Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat Anak ketiga dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Rodin dan Ibu Enung Rohayati. Peneliti memulai Pendidikan formal pada tahun 2009 di SD Negeri 004 Long Mesangat dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan di SMPN 1 Long Mesangat dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, masuk di SMAN 1 Long Mesangat dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan Pendidikan tinggi, pada tahun 2021 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada Agustus tahun 2024 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September Sampai bulan November penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 022 Sungai Kunjang.

Akhir kata penulis mengucapkan Syukur yang sebesar-besarnya atas skripsi yang dibuat dengan judul “Analisis Penggunaan Komik Edukasi Sebagai Media Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang”.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

**“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai
dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah :286)**

**“Orang tua di rumah menati kepulanganmu dengan hasil yang
membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu
tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”**

Persembahan:

Tidak ada lembar yang lebih bermakna dalam laporan skripsi ini selain lembar persembahan. Dengan mengucap Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan pertolongan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini juga saya persembahkan sebagai wujud terima kasih kepada kedua orang tua, saudara, sahabat, dan teman-teman yang tak henti memberikan dukungan dan semangat.

Menyelesaikan studi lebih lama atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kesalahan, apalagi sebuah aib. Terlalu sempit rasanya jika kecerdasan seseorang hanya diukur dari siapa yang lebih cepat menyelesaikan pendidikan. Sebab, selalu ada alasan dan cerita di balik setiap perjalanan, dan percayalah, alasan saya kali ini adalah alasan yang sepenuhnya dapat saya pertanggungjawabkan dengan kebaikan.

ABSTRAK

Siti Samsidah, 2025. Analisis Penggunaan Komik Edukasi Sebagai Media Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang Tahun Ajaran 2024/2025. Dosen Pembimbing I, **Dr. Nurul Hikmah S.Pd.,M.Pd.** Dosen Pembimbing II, **Hani Subakti S.Pd.,M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan komik edukasi sebagai media pengembangan literasi pada siswa kelas 2 SD. Latar belakang adalah pentingnya literasi sejak dini dan perlunya media yang sesuai dengan usia anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik edukasi berdampak positif terhadap minat baca, pemahaman bacaan, dan kemampuan siswa mengaitkan teks dengan kehidupan sehari-hari. Visual menarik dan cerita sederhana dalam komik membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Komik edukasi dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang efektif dalam mendukung pengembangan literasi siswa.

Penelitian ini menekankan bahwa komik edukasi terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan literasi siswa kelas 2 SD. Media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi literasi secara menyeluruh.

Kata kunci: Komik edukasi, literasi, siswa kelas 2 SD, media pembelajaran

ABSTRACT

Siti Samsidah, 2025. An Analysis of the Use of Educational Comics as a Medium for Literacy Development in Lower Grade Students at SD Negeri 022 Sungai Kunjang in the Academic Year 2024/2025. Supervisor I: **Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd.** Supervisor II: **Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.**

This study aims to analyze the use of educational comics as a medium for developing literacy in second-grade elementary school students. The background of the study is based on the importance of early literacy development and the need for learning media that are appropriate for the child's age. The research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation.

The results show that educational comics have a positive impact on students' reading interest, reading comprehension, and their ability to relate texts to everyday life. Attractive visuals and simple storylines help students better understand the content of the reading. Educational comics can serve as an effective alternative learning medium to support students' literacy development.

This study emphasizes that educational comics have proven to be an effective learning tool in supporting literacy development in second-grade students. This medium is not only visually engaging but also supports the comprehensive achievement of literacy competencies.

Keywords: *Educational comics, literacy, second-grade students, learning media*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, atas karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Penggunaan Komik Edukasi Sebagai Media Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang.” Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu izinkalah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd. ,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan memberikan kemudahan dalam bimbingan administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd. M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
11. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
12. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru serta staf tata usaha SDN 022 Sungai Kunjang yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama menjalankan penelitian ini.
13. Guru kelas IIB SDN 022 Sungai Kunjang yang telah membantu penulis dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Siswa SDN 022 Sungai Kunjang yang telah membantu penulis dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
15. Cinta pertamaku dan panutanku tempat curhat dan keluh kesahku yaitu Bapak Rodin dan pintu surgaku ibunda Enung Rohayati. Terima kasih atas setiap keringat, seluruh dukungan, kasih sayang, nasihat, semangat dan doa

yang selalu mengiringi hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

16. Kepada saudara saya Siti Samsiah, Siti Aisyah, Asep, dan Deswa khoirul Rizki karena telah memberikan hiburan, semangat serta dukungannya.
17. Sahabata-sahabat seperjuangan saya, Tria Yesa Abdilla, Dian Novita Amelia, Ruth Virgie, Harum Regy Maharani, Nur Haliza, Rahmat, dan Yusuf Sembara penulis ucapkan terima kasih telah berikan do'a, semangat, dukunganya, serta saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
18. Teman-teman kelas B Program Studi PGSD Angkatan 2021 yang juga berjuang selama ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukan.

Samarinda, April 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	28
C. Alur Pikir.....	31
D. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	34

D. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
G. Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan dan Temuan	56
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
A. Simpulan	61
B. Implikasi	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	32
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	38
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara.....	68
Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara Siswa	69
Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara Guru	70
Lampiran 4. Jawaban pertanyaan Siswa A	71
Lampiran 5. Jawaban Pertanyaan Siswa S	73
Lampiran 6. Jawaban Pertanyaan Siswa MAAR	76
Lampiran 7. Jawaban wawancara guru R	78
Lampiran 8. Kisi-kisi Observasi	83
Lampiran 9. Lembar Observasi Siswa	84
Lampiran 10. Lembar Observasi Guru.....	85
Lampiran 11. Lembar Observasi Siswa	87
Lampiran 12. Lembar Observasi Guru.....	89
Lampiran 13. Gambaran Umum Tempat Penelitian	91
Lampiran 14. Pedoman Dokumentasi	93
Lampiran 15. Komik Edukasi	94
Lampiran 16. Hasil Dokumentasi	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membina perkembangan dan keberlanjutan eksistensi manusia, karena pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk masa depan. Oleh karena itu, kurikulum di lembaga mencakup semua rencana proses pembelajaran yang diterapkan untuk memenuhi tuntutan peserta didik.

Pendidikan membantu orang meningkatkan keterampilan, minat, dan kapasitas mereka. Pendidikan terjadi di mana-mana dan kapan saja. Pendidikan adalah tentang memelihara kemanusiaan dengan mengajarkan budaya dan memperkaya pengalaman manusia. (Haetami, 2023)

Seperti yang diutarakan Ki Hadjar Dewantara, pendidikan umunya berarti daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak tidak boleh dipisah-pisahkan bagian itu, agar supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunia. Oleh sebab itu dalam setiap tahap perkembangan peserta didik perlu adanya sekumpulan kompetensi yang

disusun secara menyeluruh untuk menjadikannya bermakna sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2013).

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan literasi yang menjadi dasar bagi pembelajaran di tingkat selanjutnya. Literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, memahami informasi, serta menyampaikan ide dengan baik. Keterampilan literasi yang kuat sejak usia dini menjadi landasan penting bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi adalah keterampilan penting yang perlu dibangun sejak dini, terutama pada siswa sekolah dasar. Literasi meliputi lebih dari sekadar membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Dalam pembelajaran modern, literasi mencakup literasi baca-tulis, numerasi, digital, dan sosial budaya. Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami, serta menggunakan informasi secara kritis untuk berkomunikasi dan memecahkan masalah dalam berbagai aspek kehidupan (Abidin et al., 2021).

Literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan dasar baca-tulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami konteks dari berbagai jenis informasi yang diperoleh dari media cetak, digital, dan lingkungan sosial. Pada siswa kelas sekolah dasar, perkembangan literasi menjadi tantangan yang memerlukan pendekatan yang tepat. Siswa belajar memahami hubungan antara simbol huruf dan makna yang diwakili. Kemampuan ini butuh stimulasi konsisten agar siswa dapat mengenali huruf dan kata serta mengerti konteks bacaan (Samukroni, 2024).

Selain itu, keterbatasan rentang perhatian dan kebutuhan akan media visual yang menarik membuat media pembelajaran konvensional sering kali kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa pada usia ini. Siswa membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif mereka, seperti penggunaan cerita bergambar, permainan interaktif, dan media visual lain yang menarik perhatian serta memudahkan pemahaman. Pendekatan inovatif yang cocok untuk anak-anak penting untuk mendukung perkembangan literasi siswa sekolah dasar. Media pembelajaran visual yang mudah dipahami dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca dan menulis. Pilihan media yang efektif adalah kunci untuk memastikan perkembangan literasi optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang saat melakukan observasi, penulis menemukan permasalahan di dalam kelas bahwa minat baca siswa pada siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang masih tergolong rendah. Siswa cenderung merasa bosan dengan buku teks yang

monoton dan kurang menarik perhatian mereka. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta terbatasnya perkembangan kemampuan literasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu merangsang minat baca dan meningkatkan keterampilan literasi siswa secara efektif.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas II yang masih berada dalam fase pembelajaran konkret-operasional. Salah satu media yang potensial adalah komik edukasi yang merupakan salah satu media pembelajaran yang menyampaikan materi atau pesan pendidikan melalui kombinasi gambar, dialog, dan narasi yang dikemas dalam format cerita visual. Komik jenis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konsep atau informasi edukatif secara menarik dan mudah dipahami, terutama bagi anak-anak dan remaja (Fitriyani et al., 2021). Komik juga menyajikan cerita atau informasi melalui kombinasi antara teks dan gambar yang menarik, sehingga dapat merangsang minat siswa dalam membaca serta membantu mereka memahami isi materi dengan lebih mudah (Aisyah & Widodo, 2023b).

Melalui komik edukasi yang menarik secara visual, komik edukasi juga mampu menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk narasi yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Media ini juga memungkinkan guru untuk menyisipkan pesan-pesan edukatif yang dapat memperkaya pengetahuan siswa sekaligus meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan literasi siswa. Berdasarkan permasalahan di atas,

penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penggunaan Komik Edukasi Sebagai Media Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang, terdapat permasalahan utama berupa rendahnya minat baca siswa kelas II B, maka identifikasi masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Buku teks bacaan yang monoton, sehingga materi bacaan kurang menarik dan membuat siswa cepat merasa bosan.
2. Minimnya daya tarik dari bahan ajar yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membaca.
3. Minat baca siswa yang tergolong rendah yang berdampak terhadap materi pembelajaran.
4. Kurangnya stimulasi dalam membaca yang berdampak pada keterampilan literasi siswa sehingga belum berkembang secara optimal.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini hanya fokus menganalisis pada 2 indikator yaitu proses penerapan komik edukasi dan dampak penerapan komik edukasi sebagai media pengembangan literasi pada siswa kelas II B SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan komik edukasi sebagai media pembelajaran literasi di kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang?
2. Bagaimana dampak penggunaan komik edukasi terhadap perkembangan keterampilan literasi siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan komik edukasi sebagai media pembelajaran literasi di kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang.
2. Untuk menganalisis dampak penggunaan komik edukasi terhadap perkembangan keterampilan literasi siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya pada bidang pendidikan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam bidang pengajaran terkhusus pada pengembangan literasi siswa menggunakan media komik edukasi di SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, terutama komik, untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan penggunaan komik instruksional untuk meningkatkan literasi siswa.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan teori kuliah. Penelitian ini dapat membantu penulis masa depan mempelajari topik-topik yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Definisi Media Pembelajaran

Media memiliki peran penting dalam pendidikan sebagai alat untuk komunikasi antara komunikator dan komunikan. Media adalah alat bantu untuk menyalurkan pesan dalam pengajaran yang membuat suasana belajar lebih hidup dan menarik. Pengertian media adalah sesuatu yang dapat meneruskan informasi antara pemberi pesan dan penerima pesan. Media berfungsi sebagai alat pengirim yang mentransmisikan pesan dari pengirim kepada penerima. Media juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk proses belajar yang efisien dan efektif (Nurfadhillah, 2021).

Media pembelajaran mencakup instrument apapun yang digunakan untuk menyampaikan informasi instruksional kepada siswa yang merangsang ide, emosi, perhatian, dan motivasi mereka, yang mendukung pembelajaran (Hasan et al., 2021). Media pembelajaran mencakup media apapun yang digunakan untuk mengomunikasikan pengetahuan dalam Pendidikan untuk melibatkan dan menarik minat siswa. Media pembelajaran menghubungkan pengirim dan penerima dengan informasi instruksional untuk mencapai tujuan program. (Syarifuddin & Utari, 2022)

Media pembelajaran mencakup semua materi yang melibatkan ide, emosi, perhatian, dan keterampilan peserta didik, yang membantu pembelajaran, pemahaman tentang sumber, lingkungan, orang, dan metode Pendidikan masih sangat terbatas. (Efendi, 2024).

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, komik, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik) (Yaumi, 2022).

Media pembelajaran adalah benda-benda yang digunakan di kelas untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran dipandang sebagai transfer informasi dari pendidik ke peserta didik, terutama di kelas, oleh para ahli kognitif. Media pembelajaran mencakup semua aspek lingkungan peserta didik yang mendukung keterlibatan dan pembelajaran, bukan hanya instrument kelas. (Fanreza, 2024).

2. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran

a. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menghubungkan guru dan siswa dalam menyampaikan informasi. Dengan media, guru dapat menyampaikan materi dengan lebih jelas, mengurangi kesalah pahaman. Media seperti gambar, video, atau diagram membantu menyamakan pemahaman antara pengajar dan siswa. Penggunaan media juga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media mampu menjelaskan konsep sulit dengan cara yang sederhana, seperti menggunakan diagram alir untuk proses ilmiah atau animasi untuk fenomena alam. Ini mempercepat pemahaman siswa terhadap materi (Maemunawati & Alif, 2020).

Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Contohnya, video dengan animasi berwarna atau permainan edukasi menantang membuat siswa lebih antusias. Media ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih fokus. Media pembelajaran juga

membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret. Simulasi digital, misalnya, dapat menunjukkan reaksi kimia yang sulit dilihat langsung. Dengan media ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga penerapan praktisnya (Dr. Muhammad Hasan, 2021).

Media pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan dengan memberikan stimulus visual seperti gambar, grafik, atau video. Animasi dapat membuat pengalaman belajar menyenangkan dan membantu materi lebih mudah diingat. Media pembelajaran juga dapat mendukung siswa belajar mandiri dengan modul atau komik digital, video, atau aplikasi edukasi. Siswa bisa mengatur waktu dan kecepatan belajar, membantu mereka memahami materi lebih baik dan mengembangkan rasa tanggung jawab dalam belajar (Shoffa et al., 2023).

b. Peran Media Pembelajaran

Media pembelajaran mendukung guru dan membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang abstrak. Dengan menggunakan diagram, video, animasi ataupun visualisasi, guru dapat menyampaikan konsep kompleks dengan cara yang lebih mudah dan menarik. Media ini membantu siswa memahami ide yang sulit dijelaskan hanya secara verbal (Syarifuddin & Utari, 2022). Media pembelajaran memberikan sumber tambahan dan sumber belajar alternatif yang memperkaya pengetahuan siswa. Media seperti video

edukasi, komik, buku, dan artikel online memungkinkan siswa mengeksplorasi informasi lebih luas dan mendalam, memberi kemudahan untuk belajar sesuai kebutuhan mereka (Efendi, 2024).

Media pembelajaran merupakan alat sekaligus strategi dalam pendidikan. Media pembelajaran menyediakan informasi dan pengetahuan bagi peserta didik. Sistem pembelajaran meliputi pesan, orang, sumber daya, strategi, dan peralatan yang dapat memengaruhi pembelajaran peserta didik. (Yaumi, 2022).

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat memicu minat baru, meningkatkan motivasi, dan memengaruhi peserta didik secara psikologis. Penggunaan media Pendidikan selama orientasi pembelajaran meningkatkan instruksi dan penyampaian pesan. Media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, menyampaikan fakta dengan cara yang kredibel dan menarik, memfasilitas analisis data, dan memadatkan pengetahuan sambil memotivasi dan melibatkan peserta didik (Fanreza, 2024).

Media pembelajaran adalah bagian penting dalam proses belajar-mengajar yang baik. Dengan perencanaan dan penggunaan yang benar, media ini dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan. Media pembelajaran mendukung pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Adapun jenis-jenis media pembelajaran menurut Fanreza (2024) berdasarkan sifat, bentuk, dan fungsinya, media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis sebagai berikut:

- a. Media visual adalah cara penyampaian informasi menggunakan gambar atau teks yang bisa dilihat oleh siswa. Ini membantu siswa dengan gaya belajar visual untuk memahami materi. Contohnya termasuk foto, poster, diagram, model, dan slide presentasi.
- b. Media audio menyampaikan informasi melalui suara, cocok untuk siswa dengan gaya belajar auditori. Contoh media audio adalah rekaman suara, podcast, radio edukasi, dan lagu-lagu edukasi.
- c. Media audiovisual menggabungkan elemen visual dan audio, sering digunakan karena dapat menarik perhatian siswa. Contohnya termasuk video edukasi, program televisi edukasi, dan tutorial interaktif.
- d. Media interaktif melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan menggunakan teknologi untuk pengalaman belajar yang dinamis. Contoh media interaktif adalah aplikasi edukasi, kuis digital, simulasi virtual, dan pembelajaran berbasis virtual reality (VR).
- e. Media cetak menyajikan informasi dalam bentuk teks dan gambar di kertas. Contoh media cetak adalah buku pelajaran, modul, dan poster.
- f. Media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memanfaatkan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran dan

semakin populer. Contohnya adalah e-learning, video conference, blog dan website edukasi, serta media sosial edukasi.

- g. Media lingkungan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana pembelajaran, berguna untuk pengalaman nyata. Contoh media lingkungan meliputi kunjungan lapangan, observasi alam, dan laboratorium.
- h. Media berbasis permainan menggunakan permainan sebagai alat pembelajaran, memberikan pengalaman yang menyenangkan dan mendidik. Contoh media berbasis permainan adalah board games edukatif dan permainan digital.
- i. Media berbasis seni dan kreativitas memanfaatkan seni untuk menyampaikan materi dan mengembangkan kreativitas siswa. Contoh media seni dan kreativitas mencakup komik edukasi, drama, dan seni kerajinan.

2. Komik Edukasi sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian Komik Edukasi

Komik edukasi adalah media pembelajaran yang menggunakan cerita bergambar untuk menyampaikan informasi pendidikan. Komik ini memadukan gambar, narasi, dan dialog untuk menarik perhatian dan membantu menjelaskan konsep tertentu dengan cara yang menyenangkan. Tujuan utamanya adalah mendidik dan relevan dengan

kurikulum atau nilai-nilai seperti etika, sains, atau sejarah (Aisyah & Widodo, 2023a).

Komik edukasi adalah media pembelajaran yang inovatif dan efektif, terutama untuk siswa yang belajar secara visual. Dengan karakteristik menarik dan sederhana, komik ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik. Pemanfaatan yang tepat dapat mendukung pembelajaran di berbagai bidang. Komik edukasi adalah media pembelajaran yang berupa cerita bergambar yang dirancang untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan cara yang menarik dan mudah dimengerti. Komik ini menggabungkan gambar dan teks untuk menjelaskan konsep, ide, atau nilai tertentu, termasuk materi pelajaran dan pendidikan karakter (Prasetyo & Susanto, 2022).

Komik edukasi dapat membantu menjelaskan topik yang kompleks agar lebih mudah dipahami dan menghindari pembelajaran yang membosankan. Komik edukasi menarik perhatian siswa, terutama yang belajar secara visual, dan berfungsi sebagai alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Komik edukasi adalah jenis komik yang dirancang untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada pembaca, terutama anak-anak. Selain menghibur, komik ini juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Topik yang sering dibahas dalam komik edukasi meliputi ilmu pengetahuan, sejarah, nilai-nilai moral, dan keterampilan hidup. Manfaat membaca komik

edukasi antara lain meningkatkan kecerdasan, memperluas kosakata, meningkatkan kreativitas, dan membentuk karakter positif (Purwanto & Yuliana, 2023).

b. Karakteristik Komik Edukasi

Komik edukasi menggabungkan gambar dan teks. Gambar menarik perhatian dan menjelaskan ide atau informasi, seperti konsep sains. Teks memberikan penjelasan lebih rinci, baik dari dialog karakter atau narasi. Ini memastikan pembaca tidak hanya menikmati gambar tetapi juga memahami pesan yang disampaikan. Dengan menggabungkan visual dan narasi, komik edukasi menyampaikan informasi secara lebih efektif dan menyenangkan, membantu pembaca memahami ide dengan lebih baik (Maulana & Kurniawati, 2023).

Menyampaikan pesan secara naratif dalam komik edukasi meliputi penyusunan cerita dengan alur yang terstruktur, dimulai dari pengenalan, konflik, hingga penyelesaian. Hal ini membantu siswa mengerti materi secara jelas dan bertahap, dari konsep dasar menuju pemahaman yang lebih kompleks. Komik edukasi ditujukan untuk tujuan pembelajaran yang spesifik dan disusun sesuai dengan kurikulum, mencakup topik-topik seperti matematika, sains, bahasa, dan pendidikan moral. Selain menyampaikan informasi, komik ini juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti karakter dan etika (Hartini & Nugroho, 2023).

Memiliki elemen hiburan, komik edukasi menarik bagi siswa. Karakter yang menarik dan ilustrasi berwarna memperkaya pengalaman belajar. Dialog dalam komik disusun dengan ringan, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan cerita dan materi. Bahasa yang digunakan dalam komik edukasi sederhana dan sesuai dengan pemahaman siswa, terutama anak-anak. Ilustrasi membantu menjelaskan konsep sulit, seperti dalam sains, dengan cara yang lebih visual (Prasetyo & Susanto, 2022).

c. Kelebihan Komik Edukasi dalam Pembelajaran

Komik edukasi memiliki banyak kelebihan yang menjadikannya media pembelajaran yang efektif dan menarik. Salah satu kelebihannya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang menyenangkan. Visual yang menarik, seperti ilustrasi berwarna dan karakter yang menyenangkan, dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, alur cerita yang menghibur membuat belajar terasa seperti petualangan (Maulana & Kurniawati, 2023).

Komik edukasi juga mempermudah pemahaman materi. Dengan penggunaan gambar, informasi yang sulit dapat dijelaskan lebih jelas. Bahasanya disesuaikan dengan pemahaman siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami. Selain itu, komik dapat menyederhanakan konsep yang kompleks dengan menjelaskan topik sulit menggunakan gambaran visual, sehingga siswa lebih mudah

mengerti. Materi rumit dapat dibagi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih gampang dipahami (Aisyah & Widodo, 2023b).

Kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat meningkat melalui komik edukasi. Beberapa komik dilengkapi dengan pertanyaan atau teka-teki yang mendorong siswa berpikir aktif. Setelah membaca, siswa bisa terlibat dalam diskusi tentang nilai-nilai dalam cerita dan menganalisis informasi yang disampaikan. Selain itu, komik edukasi membantu mengembangkan kreativitas siswa. Mereka dapat membuat cerita atau karakter sendiri sebagai kelanjutan dari yang ada dalam komik. Misalnya, siswa bisa membuat komik mereka sendiri untuk menggambarkan konsep tertentu (Firdaus & Aziza, 2021).

Pembelajaran dengan komik bersifat interaktif dan sering kali melibatkan aktivitas partisipatif. Setelah membaca, siswa dapat diminta menjawab pertanyaan atau melakukan aktivitas terkait materi yang dipelajari. Hal ini meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Kombinasi gambar dan teks dalam komik edukasi juga dapat meningkatkan daya ingat siswa. Ilustrasi menciptakan memori visual yang kuat, serta cerita menarik bisa membangun keterlibatan emosional, membantu siswa mengingat lebih lama (Nasution, 2021).

Komik edukasi juga fleksibel dan bisa dipakai untuk berbagai tema. Bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah, serta untuk nilai sosial dan lingkungan. Selain itu, komik edukasi dapat meningkatkan

kemampuan membaca dan literasi siswa, karena teks dalam bentuk cerita yang menarik membuat siswa lebih tertarik untuk membaca. Melalui dialog dalam komik, siswa bisa memperkaya kosakata dan memahami struktur kalimat yang beragam. Terakhir, komik edukasi mengajarkan nilai-nilai budaya dan sosial yang penting. Pendidikan tentang karakter dan pemahaman sosial dapat membantu siswa memahami masalah di sekitar mereka. Secara keseluruhan, komik edukasi adalah alat pembelajaran yang menjadikan pengalaman belajar menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa (Purwanto & Yuliana, 2023).

d. Penggunaan Komik Edukasi dalam Pembelajaran

Komik edukasi adalah media pembelajaran yang menggabungkan teks dan gambar, membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan komik edukasi, materi pembelajaran disajikan dengan cara yang menyenangkan dan dapat mempermudah siswa memahami konsep yang diajarkan. Komik edukasi mengkomunikasikan materi dengan visual yang meningkatkan pemahaman. Gambar dalam komik membantu menjelaskan informasi, sehingga konsep abstrak menjadi lebih konkret. Selain itu, komik biasanya memiliki alur cerita yang menarik, membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton (Maulana & Kurniawati, 2023).

Komik edukasi juga efektif menyederhanakan materi yang sulit. Materi kompleks, seperti matematika atau sains, dapat dipahami lebih baik dengan gambar visual. Penyajian materi secara bertahap membantu siswa memahami dasar sebelum melanjutkan ke konsep yang lebih sulit. Dengan daya tarik yang besar, komik edukasi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Karakter unik dan gambar menarik dapat menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih aktif belajar. Pembelajaran dengan komik mengurangi kebosanan yang sering muncul dengan metode tradisional. Alur cerita yang menarik mengundang rasa ingin tahu, mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar (Hartini & Nugroho, 2023).

Komik edukasi juga memberikan elemen interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa. Beberapa komik menyertakan pertanyaan atau teka-teki yang mendorong siswa berpikir kritis dan terlibat dengan materi belajar. Aktivitas praktis yang menyertakan percakapan atau eksperimen sederhana juga dapat dimasukkan. Selain itu, komik edukasi mendukung pengembangan kreativitas siswa. Siswa dapat membuat cerita mereka sendiri berdasarkan topik belajar, sehingga meningkatkan pemahaman serta kreativitas mereka. Membuat komik juga mendorong siswa merencanakan alur cerita, karakter, dan pesan yang ingin disampaikan (Aisyah & Widodo, 2023).

Penggunaan komik edukasi dapat memperkuat ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Gabungan gambar dan teks

menciptakan memori visual yang lebih kuat. Pembelajaran dalam bentuk cerita membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman mereka, menjadikan materi lebih mudah diingat. Komik edukasi juga berfungsi meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan menggabungkan teks dan gambar, siswa lebih tertarik untuk membaca, yang memperbaiki keterampilan membaca mereka. Teks yang ada juga memperkaya kosakata dan memperbaiki struktur kalimat. Komik edukasi dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti matematika dan sains untuk menjelaskan konsep rumit, pendidikan karakter untuk mengajarkan nilai sosial, karakter dan nilai moral yang baik, serta dalam pembelajaran bahasa untuk memperkenalkan kosakata dan tata bahasa (Nasution, 2021).

Teknologi memungkinkan pembelajaran daring melalui komik instruktif. Fleksibilitas Pendidikan ditingkatkan dengan komik digital, yang memungkinkan siswa belajar di mana saja. Komik edukasi sering kali mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, menjadikannya lebih relevan dan mudah dipahami. Karakter dalam komik berinteraksi dengan situasi dekat kehidupan siswa, membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri (Purwanto & Yuliana, 2023).

Kesimpulannya, penggunaan komik edukasi memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran. Komik ini tidak hanya membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan

motivasi, kreativitas, dan keterampilan membaca siswa. Dengan kemampuannya menyederhanakan materi sulit dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, komik edukasi menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Literasi dan Kaitannya dengan Media Pembelajaran

a. Definisi Literasi

Literasi sering diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Namun, konsep literasi telah berkembang seiring perubahan zaman dan semakin kompleksnya informasi. Literasi kini tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis. Literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan memahami. Dalam pendidikan dan pengembangan, literasi meliputi keterampilan mengakses, menganalisis, dan mengkritisi informasi dari berbagai sumber, serta mampu mengkomunikasikan ide secara jelas (Wibowo, 2024).

Literasi adalah serangkaian kemampuan yang memungkinkan individu berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Ini mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber, termasuk teks, gambar, grafik, dan data digital. Literasi juga mencakup kemampuan berkomunikasi dengan baik, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Di era informasi yang cepat, literasi digital menjadi semakin penting. Ini melibatkan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan

komunikasi dengan efektif, seperti mencari informasi di internet dan berkomunikasi melalui media sosial. Literasi digital juga mencakup kemampuan mengevaluasi informasi online dan menghindari menyebarkan informasi yang salah (Samukroni, 2024).

Literasi adalah fondasi penting untuk kehidupan yang sukses. Dengan menguasai berbagai jenis literasi, individu dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat, mengembangkan potensi diri, dan menghadapi tantangan di masa depan. Literasi tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan untuk hidup di dunia yang kompleks (Kurniasih & Sani, 2023).

b. Dimensi Literasi

Dimensi literasi menurut Kurniasih (2023) mencakup keterampilan membaca, menulis, memahami, menganalisis, dan berkomunikasi dengan informasi. Di dunia pendidikan yang kompleks, literasi tidak hanya untuk membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai dimensi-dimensi literasi yang lebih luas:

1) Literasi Membaca

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan menginterpretasikan teks. Ini melibatkan lebih dari sekadar mengenali huruf atau kata, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap pesan dalam teks. Kemampuan dasar membaca meliputi pengenalan kata-kata dan

kalimat serta pelafalannya yang benar, di mana siswa belajar mengenali huruf, kata, dan struktur kalimat. Pemahaman teks mencakup memahami fakta, ide utama, dan makna kontekstual.

Analisis dan sintesis adalah kemampuan untuk memahami tujuan penulis dan menyatukan informasi dari berbagai sumber. Selain itu, literasi membaca juga melibatkan penilaian kualitas teks dan mengenali bias atau argumen yang tidak logis, mendorong pembaca untuk mengevaluasi informasi.

2) Literasi Menulis

Literasi menulis adalah kemampuan untuk menyampaikan ide atau informasi secara tertulis dengan jelas dan efektif. Ini memerlukan keterampilan mengorganisir ide, memilih kata yang tepat, serta menggunakan tata bahasa yang benar. Menulis dimulai dengan mengorganisir dan merencanakan ide. Ini juga menciptakan struktur logis agar pembaca mudah mengikuti pokok pemikiran.

Literasi menulis mencakup penguasaan tata bahasa dan ejaan yang benar, termasuk tanda baca yang tepat, untuk menyampaikan pesan dengan jelas. Menulis yang efektif melibatkan pemilihan gaya bahasa yang sesuai dengan tujuan tulisan, seperti menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur. Kemampuan menulis untuk berbagai tujuan termasuk laporan, surat, artikel, atau esai, masing-masing memerlukan pendekatan dan struktur

berbeda. Proses revisi membantu meningkatkan kualitas tulisan dengan memperbaiki kesalahan dan menyempurnakan alur cerita.

3) Literasi Pemahaman

Literasi pemahaman adalah kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan informasi melalui membaca, mendengarkan, atau pengalaman lain. Ini melibatkan pemrosesan informasi yang mendalam dan kompleks. Memahami konsep utama berarti bisa menemukan inti atau gagasan dari teks. Individu harus dapat mengidentifikasi pesan penulis atau sumber informasi. Membangun keterhubungan melibatkan kemampuan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Ini termasuk membandingkan dan mengontraskan ide dalam teks. Menerjemahkan informasi ke dalam tindakan berarti menerapkan informasi yang dipahami dalam konteks nyata. Memahami makna tersirat mencakup kemampuan membaca antara garis dan mengenali implikasi dari informasi.

4. Komik Edukasi Sebagai Pengembangan Literasi Siswa SD

Komik edukasi adalah media pembelajaran yang menggabungkan teks dan gambar untuk menyampaikan informasi atau cerita edukatif. Penggunaan komik ini di SD efektif dalam mengembangkan literasi siswa. Komik edukasi menggabungkan gambar dan teks yang saling mendukung. Untuk siswa SD yang masih belajar membaca, komik sangat menarik perhatian mereka. Gambar yang mendampingi teks dapat meningkatkan

minat dan motivasi siswa untuk membaca. Ini membantu mereka mengenali kata, memahami kalimat, dan memperluas kosakata (Putri & Pradana, 2024).

Dengan dialog dan narasi dalam komik, siswa dapat belajar kosakata baru dalam konteks yang menarik dan mudah diingat. Karakter dan situasi dalam komik membantu mereka memahami kata-kata dengan lebih baik. Komik juga memudahkan siswa yang kesulitan memahami teks panjang atau abstrak, karena gambar menjelaskan konteks dan alur cerita. Komik edukasi berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis siswa. Selain membaca, menulis adalah bagian penting dari literasi yang perlu dikembangkan sejak dini. Siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga berlatih menulis dialog dan narasi seperti yang terlihat dalam komik. Komik memberi mereka kesempatan untuk bereksperimen dan berkreasi dalam menulis cerita atau dialog (Nasution, 2021).

Komik memiliki struktur yang jelas, dengan panel dan urutan gambar yang mengikuti alur cerita. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya urutan dan struktur dalam menulis. Selain itu, komik edukasi mengandung pesan yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep abstrak seperti nilai moral, pelajaran matematika, atau fenomena alam dengan cara lebih konkret. Banyak komik edukasi juga menyampaikan nilai moral atau sosial melalui karakter dan cerita. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab menjadi lebih mudah dipahami melalui cerita yang mereka baca. Komik edukasi

juga membantu siswa mengembangkan literasi visual, yaitu kemampuan untuk memahami dan menganalisis gambar atau simbol (Purwanto & Yuliana, 2023).

Dalam komik, siswa menghubungkan teks dan gambar, meningkatkan kemampuan mereka untuk menafsirkan makna visual. Mereka juga belajar mengenali simbol yang memiliki makna tertentu, seperti warna, bentuk, atau ekspresi wajah karakter. Komik edukasi mendukung pembelajaran mandiri, terutama di luar kelas. Format yang lebih ringkas dan menarik membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Komik menggabungkan hiburan dan edukasi, sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih terlibat. Beberapa komik juga menyajikan teka-teki yang menantang pemikiran siswa, yang membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Komik edukasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat membaca di kalangan siswa SD. Gaya penyampaian yang santai dan gambar yang menarik membuat siswa lebih terlibat dan lebih termotivasi untuk membaca (Prasetyo & Susanto, 2022).

Dengan cerita yang menghibur dan ilustrasi yang menarik, komik edukasi menawarkan pengalaman membaca menyenangkan. Ini membantu siswa menikmati aktivitas membaca dan melakukannya lebih sering. Secara keseluruhan, komik edukasi adalah alat yang efektif dalam mengembangkan literasi siswa, mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan dan memperkuat keterampilan membaca, menulis, dan

berpikir kritis. Pemanfaatan komik edukasi yang tepat di kelas dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pertama yang pernah dilakukan oleh Fuadati (2023), melakukan sebuah penelitian dengan judul Penerapan Komik Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Fuadati adalah untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman siswa melalui media komik digital pada siswa kelas 5D di SDN Ciputat 01. Penelitian ini melibatkan siswa kelas 5D SDN Ciputat 01. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini mengikuti metode Kemmis & Mc.Taggart, yang terdiri dari empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil peneliti menunjukkan bahwa media komik digital dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas 5D SDN Ciputat 01. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas 74,4 dengan 54% siswa tuntas; Siklus II meningkat menjadi 79,9 dengan 84% siswa tuntas. Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa media komik digital dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5D SDN Ciputat 01.

Penelitian Fuadati yang direncanakan mengenai media komik dalam pembelajaran dan membaca serupa dengan penelitian sebelumnya dalam bidang Pendidikan dasar. Penelitian Fuadati difokuskan pada media komik dan

literasi pemahaman bacaan, sedangkan penelitian penulis selanjutnya akan meneliti media pembelajaran komik edukatif untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman siswa. Perbedaan selanjutnya terlatak pada tingkatan kelas penelitian sebelumnya meneliti pada kelas atas yaitu kelas 5 sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis pada kelas rendah yaitu kelas 2 sekolah dasar.

Penelitian relevan kedua yang pernah dilakukan oleh Putri dan Pradana (2024), melakukan sebuah penelitian dengan judul *Komik Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD*. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Pradan adalah untuk membandingkan media komik interaktif untuk meningkatkan pemahaman membaca pada siswa sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media komik mampu meningkatkan kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penggunaan media komik di dalam pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk merangsang minat, memperkuat keterampilan literasi, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Putri dan Pradana memiliki kemiripan dengan penelitian penulis sebelumnya, karena kedua penelitian tersebut dilakukan pada jenjang Pendidikan dasar dan berfokus pada penggunaan media komik dalam pembelajaran dan literasi. Penelitian yang dilakukan Putri dan Pradana berbeda

dengan penelitian penulis karena penelitian Putri dan Pradana menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan selanjutnya adalah pada aspek temporal, Lokasi, dan tematik penelitian.

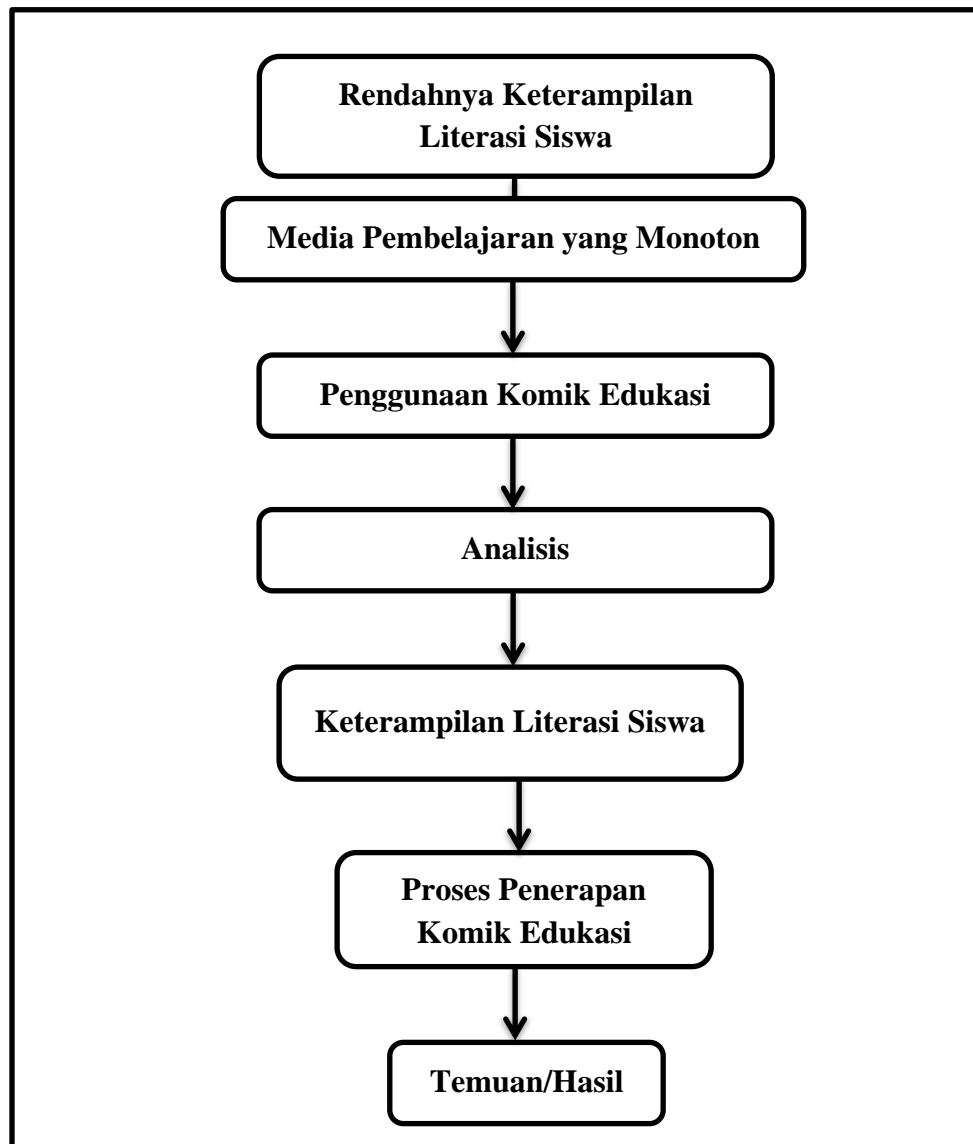
Penelitian relevan ketiga yang pernah dilakukan oleh Fitriyani (2021), melakukan sebuah penelitian dengan judul Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dalam Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain kuasi-eksperimental pra-tes-pasca-tes dengan kelompok control yang tidak setara. Media komik digunakan dalam kelompok eksperimen tetapi tidak dalam kelompok kontrol. Penelitian ini melibatkan 39 siswa kelas lima. Penelitian ini menemukan perbedaan dalam skor pasca-tes dan peningkatan kemampuan antara kedua kelompok perlakuan. Siswa yang menggunakan media komik meningkatkan literasi matematika lebih banyak daripada yang tidak menggunakan komik.

Penelitian Fitriyani yang akan datang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis sebelumnya, karena keduanya berada dalam sektor pendidikan dasar dan berkonsentrasi pada pemanfaatan media komik dalam pembelajaran dan literasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fuadati berbeda dari penelitian penulis karena penelitian sebelumnya secara eksklusif meneliti media komik dan literasi mengenai soal-soal matematika, sedangkan penelitian penulis akan berfokus pada media pembelajaran komik edukasi sebagai sarana untuk meningkatkan literasi siswa dalam membaca, menulis, dan memahami. Perbedaan selanjutnya berkaitan dengan jenjang kelas; penelitian sebelumnya

difokuskan pada kelas atas, yaitu kelas 5, sedangkan penelitian penulis berikutnya akan berkonsentrasi pada kelas bawah, terutama kelas 2 sekolah dasar. Penelitian sebelumnya menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, tetapi penyelidikan yang akan datang oleh penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, perbedaan selanjutnya berkaitan dengan aspek temporal, lokasi, dan subjek terkait penelitian.

C. Alur Pikir

Berdasarkan teori yang mendasari pelaksanaan penelitian ini tentang analisis penggunaan komik edukasi sebagai media pengembangan literasi pada siswa kelas II B SD Negeri 022 Sungai Kunjang, diawali dengan permasalahan rendahnya keterampilan literasi siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru monoton, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka digunakanlah komik edukasi dan akan dianalisis hasil penelitian dan temuan terkait keterampilan literasi siswa dan proses penerapan komik edukasi pada siswa kelas II B SD Negeri 022 Sungai Kunjang.



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dan akan dianalisis secara mendalam adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan komik edukasi sebagai media pembelajaran literasi di kelas II B SD Negeri 022 Sungai Kunjang?
2. Bagaimana dampak penggunaan komik edukasi terhadap perkembangan keterampilan literasi siswa kelas II B SD Negeri 022 Sungai Kunjang?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif merupakan suatu riset yang bersifat deskriptif berupa penjabaran dan penjelasan kalimat-kalimat tertentu, serta cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan yang induktif, yang mana dalam penjelasannya menggunakan pendekatan bersifat khusus ke umum. Penelitian kualitatif menekankan pada prosedur dan metode yang spesifik, didasarkan pada teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya (Rosyada & Murodi, 2020).

Penelitian kualitatif menggunakan konteks yang tidak dimodifikasi untuk mendapatkan laporan autentik tentang peristiwa unik. (Harahap, 2020). Kerja lapangan peneliti kualitatif sangat penting karena data dikumpulkan dalam kehidupan nyata. Penelitian kualitatif postpositivist mengkaji situasi alamiah bukan eksperimen. Data dikumpulkan melalui triangulasi oleh peneliti dan dianalisis menggunakan metodologi induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang hasil penelitiannya didapat secara natural atau alamiah dari berbagai sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh diolah menjadi

sebuah data dalam bentuk pernyataan dan penjelasan yang dituangkan dalam kalimat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang beralamat di Jalan Amuntai 3 Nomor 09, Kelurahan Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2025.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan responden atau orang yang dimintai pendapat untuk memberikan suatu keterangan berupa fakta dan pendapat. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 3 peserta didik kelas II B dan guru kelas II B SD Negeri 022 Sungai Kunjang. Teknik pengambilan sampel data penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan. Maka penulis mengambil sampel yaitu guru dan peserta didik.(Roflin et al., 2021).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penting dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang natural atau alamiah sebagai sumber data primer (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran. Observasi melibatkan dua komponen yaitu penulis dan objek yang akan diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah media pembelajaran komik edukasi dan litearsi di SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

2. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini sangat baik untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan langsung dan tidak langsung kepada orang-orang yang berpengetahuan dan penting. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan berdasarkan masalah dilapangan. Wawancara semi-terstruktur memiliki parameter yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga peserta didik kelas II, serta guru kelas II dapat memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi, pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban narasumber, namun pertanyaan yang ditanyakan tidak boleh keluar dari topik yang sudah ditentukan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah

instrument wawancara untuk mengetahui lebih dalam tentang penggunaan komik edukasi sebagai media pembelajaran dan sarana literasi pada siswa kelas II SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto selama kegiatan penelitian pada saat wawancara dilapangan. Dokumen ini dipergunakan untuk kelengkapan data sebagai bukti atau arsip selama kegiatan penelitian, adapun dokumen yang dikumpulkan berupa gambar pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan komik edukasi di kelas, dokumen tertulis berupa modul ajar, rapor pendidikan SD Negeri 022 Sungai Kunjang, media komik edukasi yang digunakan, foto kegiatan selama penelitian, serta dokumen lainnya yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

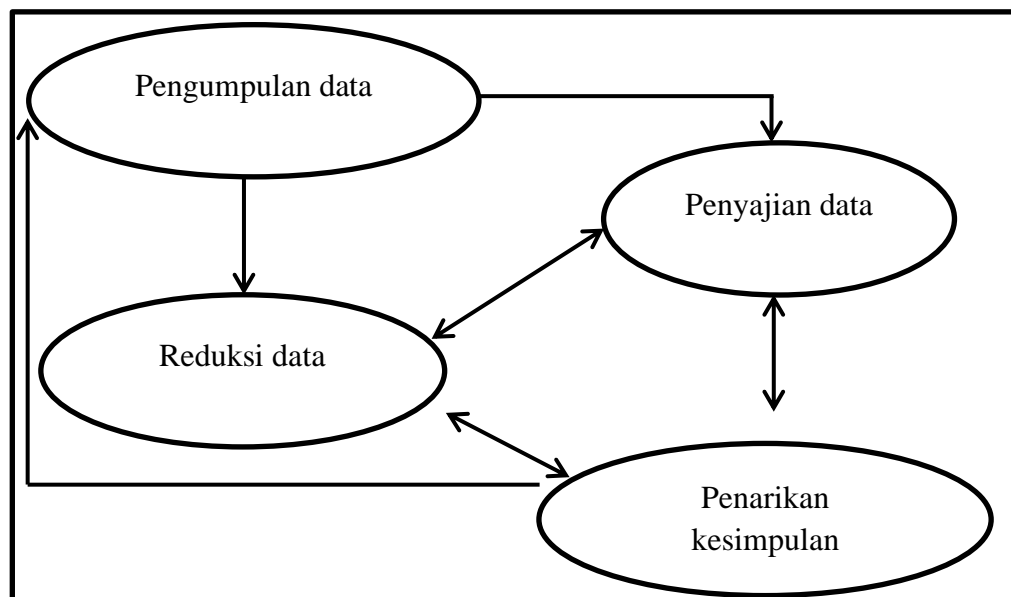
D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Menurut Sugiyono penelitian sebagai instrumen juga perlu divalidasi seberapa jauh kesiapan instrumen tersebut untuk digunakan dalam penelitian saat dilapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media komik edukasi di kelas pada siswa kelas II B SD Negeri

022 Sungai Kunjang. Pedoman wawancara mengenai penggunaan komik edukasi sebagai media pembelajaran dan media literasi pada siswa kelas II B SD Negeri 022 Sungai Kunjang, serta pedoman dokumentasi berupa dokumen tertulis berupa gambar pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan komik edukasi di kelas, foto media komik edukasi, dokumen foto-foto kegiatan saat melakukan penelitian serta dokumentasi lainnya yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi sangat berguna untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi, menyusun data menjadi bentuk yang mudah dipahami, kemudian menjelaskan hasil penelitian dalam bentuk simpulan. Menurut Sugiyono (2022) aktivitas dalam analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga mencapai kejenuhan data yang diberikan. Suatu penelitian yang dilakukan harus saling terkait dan berkeseimbangan. Proses analisis data terbagi menjadi 4 tahap, yaitu *data collection*, *data reduction*, *display* dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data (Sugiyono, 2022)

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Adapun data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu berupa hasil wawancara dengan peserta didik dan guru, hasil observasi atau pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan komik edukasi, observasi pembelajaran di kelas, serta dokumentasi yang berkaitan dengan dokumen seperti, foto media komik edukasi atau foto selama kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstrak dan informasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Adapun data yang direduksi oleh penulis yaitu hasil wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik, dan guru, observasi

atau pengamatan pada pelaksanaan yang telah dilakukan menggunakan komik edukasi, observasi pembelajaran di kelas, serta dokumentasi yang berkaitan dengan dokumen seperti profil, foto media komik edukasi, serta dokumentasi foto-foto selama penelitian yang dilakukan di lapangan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data-data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diteliti dan direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan 3 peserta didik kelas II, dan guru kelas II lalu dituangkan dalam bentuk uraian penjelasan.

4. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data-data hasil wawancara dan dokumentasi yang telah diteliti dan direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan 3 peserta didik kelas II, dan guru kelas II, lalu dituangkan dalam bentuk uraian penjelasan.

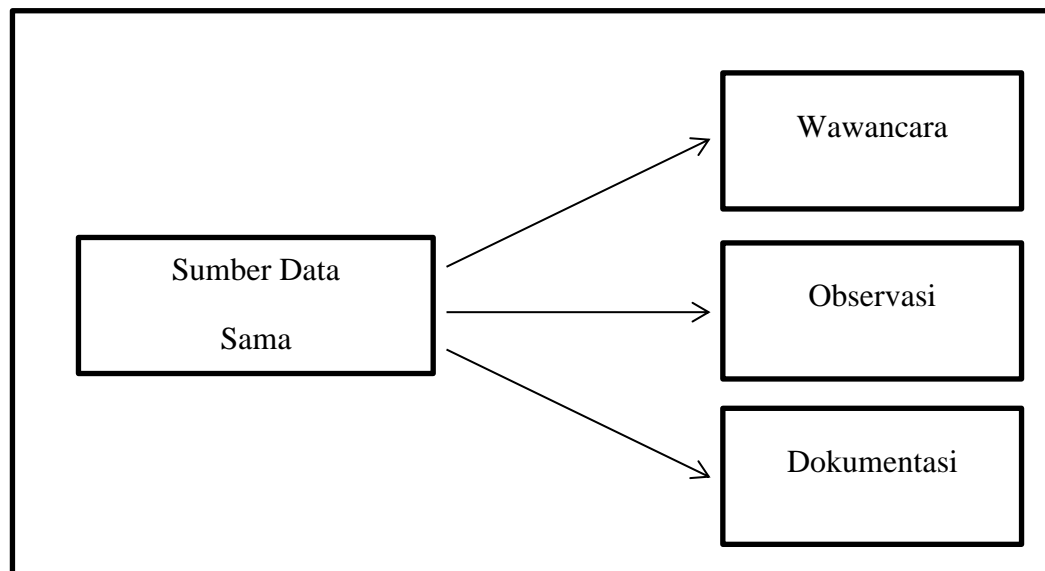
5. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak terdapat perbedaan antara data yang didapatkan pada saat penelitian dengan data yang telah terjadi di lapangan pada objek yang dijadikan penelitiannya, sehingga keabsahan data yang disajikan harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Peneliti menggunakan triangulasi. Strategi ini melibatkan pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2023)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data yang diperoleh dari hasil penelitian yang relevan, termasuk kejadian yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini akan menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data wawancara sesuai dengan indikator penelitian yang telah diperoleh berkaitan dengan analisis penggunaan komik sebagai media pembelajaran literasi pada siswa kelas rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

a. Kesesuaian Materi dalam Komik Edukasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu R, selaku guru kelas IIB pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2025, menyatakan bahwa komik edukasi sangat relevan dengan materi pembelajaran kelas 2. Ia berpendapat bahwa komik menyajikan informasi secara visual dan naratif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Sebagai contoh, jika materi pembelajaran berkaitan dengan lingkungan hidup, maka komik yang digunakan juga bertemakan lingkungan agar siswa dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penyusunan mater, menyesuaikan dengan topik yang sedang dipelajari. Jika materi tentang menjaga

lingkungan, maka isi komik yang dipilih pun berkaitan dengan topik tersebut. untuk ilustrasi dalam komik, beliau membuatnya berdasarkan referensi dari Google atau buku-buku lain, agar sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa, untuk memahami cerita dalam komik dengan mengikuti alur yang tergambar dari ilustrasi yang disajikan. Gambar-gambar yang ada membantu dalam mengikuti jalan cerita secara visual. Ia juga menegaskan bahwa gambar sangat membantu dalam memahami cerita, terutama melalui ekspresi wajah karakter. Ini menunjukkan bahwa isi dan ilustrasi dalam komik memang sesuai serta mendukung penyampaian materi, termasuk ketika dikaitkan dengan pelajaran di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 kepada salah satu siswa kelas IIB. S mengungkapkan bahwa ia memahami cerita dalam komik dengan membaca dan mengikuti alur cerita secara menyeluruh. Ia berusaha benar-benar menyimak cerita agar memahami isi komiknya. Ia juga menyatakan bahwa gambar dalam komik sangat membantu dalam memahami cerita, karena ilustrasi dapat memperkuat pemahaman dan memicu ingatan terhadap isi cerita. Ini menunjukkan bahwa komik edukasi secara visual dan naratif dapat membantu penyampaian materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025, siswa menyampaikan bahwa ia memahami cerita dari alur cerita dalam komik. Selain itu, gambar dalam komik dianggap sangat membantu karena menarik secara visual, sehingga membuat cerita lebih mudah diikuti dan dipahami. Ini menunjukkan bahwa komik dengan ilustrasi yang menarik berperan penting dalam menyampaikan isi cerita dan materi pembelajaran secara efektif.

b. Tingkat Pemahaman Siswa melalui Komik Edukasi

Melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu R, selaku guru kelas IIB pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2025, menjelaskan bahwa setelah membaca komik, siswa menjadi lebih mudah memahami materi. Hal ini dikarenakan adanya ilustrasi dan cerita yang konkret dalam komik. Dengan demikian, siswa lebih mampu membayangkan

dan mengaitkan isi cerita dengan kehidupan nyata. Sebagian siswa juga mampu menjelaskan kembali isi komik yang telah dibaca meskipun tidak semua siswa dapat melakukannya. Respon siswa terhadap pertanyaan berbasis cerita dalam komik pun bervariasi. Ada siswa yang merespon dengan baik dan nyambung, namun ada pula yang masih bingung, mengingat siswa kelas 2 tergolong usia sekolah dasar awal yang sedang berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa, Setelah membaca komik, siswa mengaku dapat menceritakan kembali isi cerita dengan baik, karena kombinasi teks dan gambar membuat cerita lebih mudah dipahami dan diingat. Ia juga merasa lebih memahami materi pelajaran jika disajikan dalam bentuk komik, terlebih bila komik tersebut berkaitan langsung dengan materi yang sedang dipelajari di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 kepada salah satu siswa kelas IIB. S menyatakan bahwa setelah membaca komik, ia mampu menceritakan kembali isi ceritanya. Ia juga merasa bahwa komik dapat membantunya memahami materi pelajaran dengan lebih baik, karena isi komik dapat menyajikan materi secara menarik dan mudah dicerna. Hal ini menunjukkan bahwa media komik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025, Siswa mengakui bahwa ia belum bisa menceritakan kembali isi cerita setelah membaca komik. Namun, ia tetap merasa bahwa komik membuatnya lebih memahami materi pelajaran. Hal ini bisa menunjukkan bahwa meskipun pemahaman cerita secara naratif belum maksimal, pemahaman terhadap inti atau informasi penting dari materi tetap terserap melalui media komik.

c. Minat dan Antusiasme terhadap Komik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu R, selaku guru kelas IIB pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2025, berkaitan dengan minat dan antusiasme terhadap komik menyatakan bahwa Penggunaan komik dalam pembelajaran menimbulkan antusiasme yang tinggi dari siswa. Ibu R menyampaikan bahwa siswa lebih ceria dan aktif saat belajar menggunakan media komik dibandingkan dengan metode ceramah. Mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi, misalnya dengan membaca ulang isi komik atau langsung ingin menceritakan isinya. Guna memotivasi siswa, Ibu R secara rutin mengingatkan pentingnya membaca, termasuk membaca komik. Ia menyarankan agar siswa membaca tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga dongeng dan komik, guna melatih kelancaran membaca, terutama bagi siswa yang masih terbata-bata.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa, ia senang belajar menggunakan komik karena pelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Menurutnya, variasi cerita dan ilustrasi yang menarik membuat kegiatan belajar terasa ringan. Ia juga menyebut bahwa cerita dalam komik yang menarik dan menghibur menjadi salah satu alasan mengapa ia ingin terus membaca komik edukasi, yang menandakan adanya minat dan ketertarikan yang tinggi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 kepada salah satu siswa kelas IIB, saat ditanya tentang kesenangannya belajar dengan komik, S menjawab bahwa ia hanya merasa sedikit senang, dengan alasan bahwa menurutnya komik bukan buku yang digunakan khusus untuk belajar, namun, di sisi lain, ia tetap tertarik membaca komik edukasi karena menganggapnya menarik dan keren, terutama dari segi visual/gambar. Ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajarnya dari komik tidak terlalu tinggi, elemen visual tetap mampu menarik minatnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025, siswa merasa senang belajar dengan menggunakan komik, karena komik dianggap menarik dan menyenangkan, terutama karena keberadaan gambar. Ketertarikan untuk terus membaca komik edukasi juga didorong oleh visualisasi gambar dalam komik, yang menurutnya menyenangkan untuk dilihat.

Ini memperkuat bukti bahwa komik memancing minat belajar melalui pendekatan visual yang menyenangkan.

d. Kemampuan Membaca dan Memahami Teks

Melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu R, selaku guru kelas IIB pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2025, menyatakan bahwa penggunaan komik edukatif mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ilustrasi dan cerita yang menarik membuat rasa ingin tahu siswa meningkat, sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca. Kemampuan siswa dalam memahami isi komik juga cukup baik. Siswa yang benar-benar membaca dan memahami biasanya dapat menjelaskan kembali isi cerita dengan baik. Meski demikian, tidak semua siswa bisa melakukannya, namun sebagian besar mampu membaca dan menjelaskan kembali secara mandiri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada Kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa, kemampuannya membaca meningkat karena sering berlatih membaca menggunakan komik. Ia merasa saat ini ia bisa membaca dengan lebih cepat karena terbiasa dengan teks ringan dan menarik dalam komik. Selain itu, ia juga mengaku dapat memahami cerita yang terdapat dalam komik, yang menunjukkan bahwa media komik mendukung kemampuan membaca sekaligus pemahaman teks.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 kepada salah satu siswa kelas IIB. S menyatakan bahwa

kemampuan membacanya meningkat karena sering membaca komik. Ia percaya bahwa komik dapat membantu siswa yang belum lancar membaca untuk berlatih, namun, untuk pemahaman isi cerita, ia mengakui bahwa ia hanya mengerti sebagian isi cerita karena terkadang ia suka lupa dengan isi komiknya. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan dalam aspek kelancaran membaca, pemahaman isi masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025, Siswa mengatakan bahwa ia merasa lebih mudah membaca setelah sering membaca komik, dan menyatakan bahwa ia mengerti cerita dalam komik. Ini mengindikasikan bahwa komik berperan sebagai media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks, terutama untuk siswa yang terbiasa belajar secara visual.

e. Kreativitas dan kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu R, selaku guru kelas IIB pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2025, menyatakan bahwa Untuk mengembangkan kreativitas siswa, guru memberikan tugas membuat komik sederhana sesuai dengan imajinasi mereka. Isi cerita disesuaikan dengan tema pembelajaran, misalnya menjaga lingkungan, dan siswa diminta untuk menggambarkan tokoh dan isi cerita berdasarkan pengalaman sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Siswa diminta

untuk mengaitkan cerita dalam komik dengan pengalaman nyata mereka. Misalnya, siswa menuliskan kebiasaan membawa plastik sampah ke sekolah dan mengaitkannya dengan perilaku menjaga lingkungan, kemudian menyusun cerita dari pengalaman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa, ketika ditanya mengenai cara menyusun alur cerita dari komik, A menjelaskan bahwa ia mengikuti urutan gambar dan teks yang ada, serta mengamati ilustrasi sebagai panduan cerita. Saat menghadapi konflik dalam cerita, ia mencoba memahami peristiwa dalam cerita dan mencari solusi yang mungkin dilakukan oleh karakter utama. Ini menunjukkan kemampuan berpikir kritis serta upaya refleksi terhadap isi cerita.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 kepada salah satu siswa kelas IIB. Dalam menyusun alur cerita dari komik, S menjelaskan bahwa ia membaca komiknya terlebih dahulu lalu menyalin atau mengikuti alurnya. Jika menemukan masalah dalam cerita, siswa mencoba menyelesaikannya dengan membaca kembali cerita dan memperhatikan isi atau liriknya. Meskipun penjelasannya masih terbatas, upaya untuk menafsirkan dan menyelesaikan konflik dalam cerita menunjukkan adanya proses berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025. Saat ditanya bagaimana menyusun alur cerita atau menyelesaikan masalah dalam cerita komik, siswa menjawab bahwa siswa belum bisa melakukan kedua hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan menyusun alur cerita masih perlu dikembangkan, dan mungkin memerlukan pembimbingan atau latihan lebih lanjut dalam menggunakan komik sebagai media belajar aktif, bukan hanya pasif.

f. Daya Ingat terhadap Informasi dalam Komik

Melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu R, S.Pd, selaku guru kelas IIB pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2025, menyatakan bahwa untuk mengetahui daya ingat siswa terhadap isi komik, Ibu R biasanya mengulang pertanyaan terkait isi cerita setelah beberapa waktu. Beberapa siswa dapat mengingat isi cerita dan menjelaskannya kembali, meskipun penjelasan mereka tidak selalu lengkap. Pengukuran daya ingat dilakukan secara sederhana, misalnya dari 30 siswa, berapa banyak yang mampu mengangkat tangan dan menjelaskan isi komik setelah ditanyakan. Biasanya hanya sebagian siswa yang aktif menjawab, sementara lainnya cenderung pasif meskipun mungkin sebenarnya mereka mengingat namun malu untuk berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 menyatakan bahwa,

hal yang paling ia ingat dari komik adalah judul, gambar, dan karakter utama. Ia juga paling menyukai bagian cerita yang seru, terutama saat karakter utama berhasil menyelesaikan masalah. Hal ini menandakan bahwa daya ingatnya terhadap informasi penting dalam cerita cukup kuat, khususnya terhadap bagian-bagian yang memberikan kesan mendalam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025 kepada salah satu siswa kelas IIB. S menyebut bahwa hal yang paling ia ingat dari komik adalah gambar dan karakter utama. Bagian cerita yang paling ia sukai juga adalah karakternya, menunjukkan bahwa tokoh dalam komik meninggalkan kesan yang kuat baginya. Ini menandakan bahwa memori visual dan ketertarikan pada karakter menjadi kunci dalam daya ingat siswa terhadap isi cerita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada A siswa kelas IIB pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2025. Siswa paling mengingat bagian cerita tentang bermain hujan, dan menyukai karakter dalam cerita. Ini menunjukkan bahwa elemen cerita yang menyenangkan dan karakter yang menarik memiliki daya tarik tersendiri dan mampu melekat dalam ingatan siswa.

Adapun kegiatan observasi yang telah dilakukan akan dijabarkan sesuai dengan indikator penelitian yang telah diperoleh, berkaitan dengan analisis penggunaan komik sebagai media pembelajaran literasi pada siswa kelas rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang adalah sebagai berikut.

a. Keterlibatan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025, siswa menunjukkan ketertarikan tinggi saat membaca komik, fokus, dan mengikuti setiap halaman dengan seksama. Ekspresi wajah siswa tampak senang dan penasaran, terlihat dari respon antusias saat membalik halaman. Siswa mengambil dan membaca komik tanpa perlu disuruh, menunjukkan inisiatif pribadi dalam membaca. Siswa tampak aktif berdiskusi dengan teman sekelompok mengenai isi cerita dan tokoh-tokoh dalam komik.

b. Pemahaman Cerita

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025, siswa mampu menjelaskan kembali alur cerita secara berurutan dari awal hingga akhir. Siswa mampu menjelaskan kembali alur cerita secara berurutan dari awal hingga akhir. Siswa bisa mengidentifikasi masalah dalam cerita dan menjelaskan bagaimana konflik tersebut diselesaikan.

c. Perencanaan dan Penyampaian Materi

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan kepada guru pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025. Guru telah memilih dan menyediakan komik yang sesuai dengan topik pelajaran yang sedang dibahas, sehingga isi komik mendukung proses pembelajaran. Sebelum membaca, guru memberikan penjelasan singkat tentang isi komik dan apa yang akan dipelajari dari cerita tersebut. Guru

menerapkan metode yang menyenangkan, seperti membaca bersama, tanya jawab, dan diskusi kelompok untuk membahas isi komik.

d. Memfasilitasi Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan kepada guru pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025. Guru mendampingi siswa yang kesulitan memahami cerita, serta memberikan penjelasan tambahan saat diperlukan. Setelah membaca, guru memberikan waktu kepada beberapa siswa untuk menceritakan kembali isi komik di depan kelas atau dalam kelompok.

e. Pengaruh Terhadap Literasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025, saat membacakan bagian cerita, siswa membaca lancar dengan intonasi yang baik. Siswa menunjukkan pemahaman terhadap kata-kata baru yang muncul di dalam komik, bahkan menggunakannya kembali dalam kalimat. Siswa mampu menulis ringkasan atau membuat cerita baru berdasarkan tokoh dan alur dari komik yang dibaca. Siswa mengaitkan isi cerita komik dengan pengalaman pribadi atau pelajaran yang pernah dipelajari sebelumnya.

f. Minat dan Antusiasme

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025. Siswa menyatakan ingin membaca komik lainnya yang serupa, terutama yang masih berhubungan dengan materi pelajaran. Beberapa siswa meminta untuk membawa pulang komik dan membacanya kembali di rumah. Siswa menggambar tokoh favorit dari komik dan menceritakan ulang cerita dalam versi singkat melalui tulisan atau lisan.

g. Pengembangan Literasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan kepada guru pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025. Guru mengamati kelancaran membaca siswa dan mengevaluasi pemahaman mereka terhadap isi teks melalui pertanyaan lisan dan tugas tertulis. Guru memberi tugas menulis ulang cerita, menyusun alur kembali, atau menggambar tokoh dari komik sebagai bentuk pemahaman dan latihan kreatif. Guru memberikan respon positif dan koreksi ringan atas jawaban siswa terkait isi cerita, tokoh, dan pesan dalam komik.

h. Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Komik

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan kepada guru pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025. Guru menyemangati siswa untuk mencoba membaca komik lainnya yang masih berhubungan dengan pelajaran, baik di kelas maupun di rumah. Guru memfasilitasi diskusi kelas dengan mengajukan pertanyaan

terbuka dan memancing pendapat siswa tentang alur, tokoh, serta konflik cerita. Guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan isi cerita dalam komik dengan pengalaman mereka sehari-hari atau pelajaran lain yang sudah dipelajari.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di kelas, ditemukan bahwa penggunaan komik edukasi dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar siswa. Komik yang digunakan telah disesuaikan dengan topik pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti tema lingkungan hidup, sehingga materi dalam komik menjadi relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Ilustrasi yang menarik dan narasi visual yang sederhana memudahkan siswa dalam memahami isi cerita. Guru menyampaikan bahwa siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap komik dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Hidayati (2023), yang menyatakan bahwa visualisasi dalam komik membantu mempermudah pemahaman konsep, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang sedang berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Pemahaman siswa terhadap isi komik juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menceritakan kembali isi cerita secara runtut dan benar. Komik yang menyajikan teks pendek dan gambar yang mendukung memudahkan siswa dalam menangkap alur cerita, mengenali tokoh, serta menyimpulkan

pesan moral dari cerita tersebut. Dalam observasi, siswa tidak hanya bisa mengingat detail cerita, tetapi juga menunjukkan pemahaman terhadap konflik dan penyelesaiannya. Hal ini diperkuat oleh Sari, Kurnia, dan Tania (2023), yang menyatakan bahwa media visual seperti komik mampu merangsang area kognitif siswa, sehingga pemahaman materi menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Antusiasme siswa dalam membaca komik menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan motivasi belajar mereka. Banyak siswa yang secara spontan membaca komik tanpa diminta dan bahkan membawa pulang komik untuk dibaca di rumah. Menurut guru, situasi ini tidak terjadi saat menggunakan buku teks biasa. Antusiasme ini menunjukkan bahwa komik dapat menjadi media yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Rahmawati (2023) juga menunjukkan hasil serupa, yaitu bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis narasi visual seperti komik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan karena tampilan visual yang menarik dan gaya bahasa yang mudah dipahami

Penggunaan komik ternyata juga mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Kalimat yang pendek dan sederhana membuat siswa lebih percaya diri dalam membaca, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca lancar. Komik memberikan pengalaman membaca yang ringan namun bermakna, yang secara perlahan membantu siswa memperlancar kemampuan membaca mereka. Novitasari dan Yusra (2023)

menyatakan bahwa penggunaan komik dalam pembelajaran membaca permulaan terbukti efektif karena mampu menjembatani proses belajar membaca dengan konteks cerita yang menarik dan tidak kaku seperti buku teks biasa.

Tidak hanya dalam aspek kognitif, komik juga berperan dalam menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam kegiatan tindak lanjut pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat komik sederhana berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Tugas ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyusun cerita, merancang tokoh, dan menentukan alur. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menganalisis konflik dan solusi dalam cerita yang mereka baca maupun buat. Menurut Firdaus dan Ramadhani (2023), komik edukatif mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui paparan cerita kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi alur cerita.

Daya ingat siswa terhadap isi komik juga menjadi indikator keberhasilan media ini dalam pembelajaran. Dalam wawancara, siswa mampu menyebutkan kembali judul cerita, nama tokoh, bahkan mengingat bagian favorit mereka dalam komik. Hal ini menunjukkan bahwa elemen visual yang kuat dalam komik memiliki peran penting dalam membantu siswa mengingat informasi penting dalam cerita. Visualisasi tokoh dan adegan dalam komik membantu siswa membentuk memori jangka panjang yang lebih kuat dibandingkan jika hanya membaca teks saja. Temuan ini diperkuat oleh Anjani dan Utami (2023),

yang menyatakan bahwa media bergambar seperti komik dapat menstimulasi daya ingat siswa melalui penguatan visual yang terus-menerus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan komik edukasi dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar memberikan dampak positif terhadap pemahaman, motivasi belajar, kemampuan membaca, berpikir kritis, serta daya ingat siswa. Komik tidak hanya menjadi alat bantu mengajar, tetapi juga menjadi media yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komik edukasi merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang sangat relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar dalam konteks kurikulum merdeka yang menekankan kreativitas dan kemandirian belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu memiliki ruang keterbatasan yang perlu dipahami sebagai bagian dari proses ilmiah. Keterbatasan tersebut tidak dimaksudkan untuk melemahkan hasil penelitian, melainkan menjadi pertimbangan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Salah satu keterbatasan utama terletak pada cakupan lokasi yang difokuskan hanya pada satu sekolah dasar, yaitu SD Negeri 022 Sungai Kunjang. Hal ini dipilih untuk memastikan kedalaman data dan fokus pada konteks lokal secara menyeluruh, namun sekaligus membatasi perluasan temuan ke satuan pendidikan dengan karakteristik yang berbeda.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi bersifat kualitatif dan eksploratif. Meskipun pendekatan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai proses dan strategi guru dalam meningkatkan literasi peserta didik menggunakan komik edukasi, namun belum dilengkapi dengan data kuantitatif yang memungkinkan pengukuran numerik atas dampak strategi pembelajaran tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih secara sadar untuk menangkap dinamika pembelajaran secara natural. Selain itu, jumlah informan dalam penelitian ini difokuskan pada satu guru kelas sebagai representasi praktik di lapangan. Keputusan ini diambil untuk menjaga fokus dan konsistensi data, meskipun di sisi lain terbuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menggali sudut pandang yang lebih beragam dari guru lain, peserta didik, atau bahkan orang tua.

Secara keseluruhan, keterbatasan yang ada tidak mengurangi validitas temuan yang diperoleh, namun menjadi peluang untuk pengembangan studi lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, pendekatan metode campuran (*mixed methods*), serta pelibatan lebih banyak informan guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang upaya peningkatan literasi di jenjang sekolah dasar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 022 Sungai Kunjang mengenai penggunaan komik sebagai media pembelajaran literasi pada siswa kelas rendah, dapat disimpulkan bahwa komik edukasi merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Komik yang menyajikan ilustrasi menarik dan narasi sederhana terbukti memudahkan siswa dalam memahami isi materi pelajaran, terutama ketika disesuaikan dengan tema pembelajaran yang relevan seperti menjaga lingkungan hidup.

Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi komik, mampu menceritakan kembali alur cerita, mengenali tokoh, serta menyimpulkan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penggunaan komik menumbuhkan antusiasme tinggi pada siswa, baik saat membaca secara mandiri maupun berdiskusi bersama teman. Media ini juga terbukti mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa dan membantu mereka memahami teks dengan lebih baik.

Kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa juga berkembang melalui kegiatan lanjutan seperti membuat komik sendiri, menyusun alur cerita, dan menyelesaikan konflik dalam cerita. Daya ingat siswa terhadap isi cerita juga tergolong baik, terutama terhadap elemen visual seperti gambar dan tokoh utama. Secara keseluruhan, penggunaan komik edukasi menjadi pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna serta mendukung

implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas peserta didik.

B. Implikasi

Adapun penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting dalam praktik pembelajaran:

1. Bagi guru, komik edukasi dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang tidak hanya membantu pemahaman materi tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru dapat mengembangkan komik dengan tema-tema yang relevan dan mendekatkan materi pada pengalaman nyata siswa.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mendukung penggunaan media visual dalam kegiatan belajar mengajar. Penyediaan koleksi komik edukasi di perpustakaan sekolah atau dalam bentuk digital dapat memperkaya literasi siswa dan meningkatkan minat baca mereka.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk dikembangkan dalam cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, variasi media komik, maupun pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitasnya secara statistik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran guna memberikan masukan terhadap beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan agar secara rutin menggunakan komik edukasi sebagai media pendukung dalam pembelajaran literasi, khususnya untuk siswa kelas rendah. Guru juga dapat mengintegrasikan kegiatan kreatif seperti membuat komik sendiri untuk mendorong kemampuan menulis dan berpikir kritis siswa.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan komik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar dan menambah wawasan. Siswa didorong untuk lebih aktif membaca dan mengeksplorasi isi cerita yang dibaca.
3. Bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas literasi yang memadai, seperti koleksi komik edukatif, pelatihan guru dalam membuat media visual, serta pengembangan program literasi sekolah berbasis media yang menarik dan ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi*. Bumi Aksara.
- Aisyah, S., & Widodo, W. (2023a). *Penerapan Komik Edukasi dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. Penerbit Pelajar.
- Aisyah, S., & Widodo, W. (2023b). Penerapan Komik Edukasi dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(3), 215–228.
- Anjani, L., & Utami, D. (2023). *Pengaruh Media Bergambar Terhadap Daya Ingat Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 45–52.
- Dr. Muhammad Hasan, D. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN*. Penerbit Tahta Media Group.
- Efendi, A. (2024). *Buku Ajar Pengembangan Belajar dan Media Pembelajaran Pendidikan Nonformal Berbasis Project Based Learning*. Karya Bakti Makmur Indonesia.
- Fanreza, R. (2024). *Media Pembelajaran(Masa Klasik, Masa Kini dan Masa Depan)*. Umsu Press.
- Firdaus, M., & Aziza, N. (2021). Komik Edukasi untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa: Sebuah Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(4), 305–320.
- Firdaus, F., & Ramadhani, R. (2023). *Penerapan Komik Edukatif untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17(1), 81–89.
- Fitriyani, Y., Eliyanti, M., & Lestari, M. A. (2021). Penerapan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dalam Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 168–179.
- Fuadati, H. R. (2023). *Penerapan Komik Digital Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Haetami. (2023). *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.

- Hartini, A., & Nugroho, F. (2023). *Komik Sebagai Alat Pembelajaran: Meningkatkan Pengembangan Karakter Siswa*. Penerbit Terang.
- Hasan, M., Milawati, & Darodjat. (2021). *Media Pembelajaran*. CV TAHTA MEDIA GRUP.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2023). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Penerbit ANDI.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya Serang.
- Maulana, R., & Kurniawati, T. (2023). *Inovasi Pembelajaran Menggunakan Komik Edukasi untuk Siswa SD*. Penerbit Prestasi.
- Nasution, S. (2021). Penggunaan Komik Edukasi untuk Mengembangkan Keterampilan Literasi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Dan Media Pembelajaran*, 13(1), 150–160.
- Novitasari, E., & Yusra, R. (2023). *Komik sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *EduHumaniora*, 15(2), 134–141.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pub. L. No. 65 (2013).
- Prasetyo, D., & Susanto, A. (2022). *Komik Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Inovatif untuk Siswa SD*. Penerbit Karya Cendekia.
- Purwanto, B., & Yuliana, S. (2023). Penggunaan Komik Edukasi untuk Pengajaran Etika kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Etika*, 9(3), 198–211.
- Putri, V. E., & Pradana, S. R. (2024). Komik Sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD. *Journal of Elementary School Education*, 1(2), 95–104.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT. Nasya Expanding Management.
- Rosyada, D., & Murodi. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Safitri, R., & Hidayati, T. (2023). *Efektivitas Media Komik dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 7(1), 22–30.
- Samukroni, M. (2024). *Literasi Digital dalam Pendidikan: Integrasi dan Inovasi*.

Penerbit Eureka.

- Sari, M., Kurnia, I., & Tania, L. (2023). *Peningkatan Pemahaman Konsep Melalui Media Visual di Sekolah Dasar*. Jurnal Kreativitas Pendidikan Dasar, 9(3), 78–85.
- Septy Nurfadhillah, D. (2021). *Media Pembelajaran SD* (R. Awahita (ed.)). CV Jejak (Jejak Publisher).
- Shoffa, S., Gusmirawati, Hafidz, & Cholid, F. (2023). *Media Pembelajaran*. CV. Afasa Pustaka.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). *Media Pembelajaran (Dari Konvensional Hingga Masa Digital)*. Bening Media Publishing.
- Wibowo, A. (2024). *Literasi Digital*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Yaumi, M. (2022). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Kencana.
- Yuliana, S., & Rahmawati, F. (2023). *Pengaruh Penggunaan Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, 5(1), 55–62

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan guru	Butir pertanyaan peserta didik
1.	Penggunaan Komik Edukasi sebagai Media	Kesesuaian Materi dalam Komik Edukasi	1,2,3	1,2
		Tingkat Pemahaman Siswa melalui Komik Edukasi	4,5,6	3,4
		Minat dan Antusiasme terhadap Komik	7,8	5,6
2.	Pengembangan Literasi	Kemampuan Membaca dan Memahami Teks	9,10,11	7,8
		Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis	12,13	9,10
		Daya Ingat terhadap Informasi dalam Komik	14,15	11,12

Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara Siswa

1. Bagaimana cara kamu memahami cerita dalam komik?
2. Apakah gambar di komik membantu kamu memahami ceritanya?
3. Setelah membaca komik, apakah kamu bisa menceritakan kembali isi ceritanya?
4. Apakah kamu merasa lebih paham materi pelajaran setelah membaca komik?
5. Apakah kamu merasa senang jika belajar menggunakan komik?
6. Apa yang membuat kamu ingin terus membaca komik edukasi?
7. Apakah kamu merasa lebih mudah membaca setelah sering membaca komik?
8. Apakah kamu mengerti cerita yang ada di dalam komik?
9. Bagaimana caramu untuk membuat alur cerita dari komik tersebut?
10. Jika kamu menemukan masalah di dalam cerita, bagaimana kamu menyelesaikannya?
11. Apa yang paling kamu ingat dari cerita dikomik yang kamu baca?
12. Bagian mana dari cerita yang paling kamu sukai?

Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara Guru

1. Menurut Bapak/Ibu Apakah komik edukasi relevan dengan materi pembelajaran kelas 2?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyusun materi dalam komik yang sesuai dengan kebutuhan siswa?
3. Bagaimana cara membuat ilustrasi isi cerita dalam komik agar mendukung materi pembelajaran?
4. Bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah membaca komik?
5. Apakah siswa mampu menjelaskan kembali isi komik yang telah dibaca?
6. Bagaimana cara siswa merespons pertanyaan berbasis cerita dalam komik?
7. Apakah siswa menunjukkan antusiasme saat belajar menggunakan komik?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi siswa untuk membaca komik?
9. Apakah penggunaan komik edukasi membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa?
10. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami isi komik yang mereka baca?
11. Apakah siswa dapat membaca dan menjelaskan kembali isi cerita secara mandiri?
12. Bagaimana cara siswa menunjukkan kreativitas dengan membuat alur cerita setelah membaca komik?
13. Bagaimana cara yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap isi cerita komik?

14. Bagaimana cara siswa mengingat informasi yang terdapat dalam komik edukasi?

15. Bagaimana cara mengukur daya ingat siswa setelah membaca komik edukasi?

Lampiran 4. Jawaban Wawancara Siswa A

Nama : Adrian

Kelas : 2 b

Hari, Tanggal: Kamis, 20 Maret 2025

NO	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana cara kamu memahami cerita dalam komik?</p> <p>Jawab: Saya biasanya mengikuti alur cerita dari gambar-gambar yang ada di komik.</p>
2.	<p>Apakah gambar di komik membantu kamu memahami ceritanya?</p> <p>Jawab: Ya gambar sangat membantu saya untuk memahami cerita, karena saya bisa melihat ekspresi wajah karakter.</p>
3.	<p>Setelah membaca komik, apakah kamu bisa menceritakan kembali isi ceritanya?</p> <p>Jawab: bisa saya bisa menceritakan kembali cerita dengan baik karena gambar dan teks di dalam komik membuat cerita itu lebih mudah diingat</p>
4.	<p>Apakah kamu merasa lebih paham materi pelajaran setelah membaca komik?</p>

	Jawab: iya saya lebih paham, apalagi kalau komiknya itu berkaitan dengan pelajaran yang sedang saya pelajari.
5.	<p>Apakah kamu merasa senang jika belajar menggunakan komik?</p> <p>Jawab: Tentu saja saya merasa lebih senang karena komik membuat pelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Tidak membosankan itu seperti apa contohnya? beda-beda ceritanya terus karena gambarnya juga</p>
6.	<p>Apa yang membuat kamu ingin terus membaca komik edukasi?</p> <p>Jawab: Saya suka komik edukasi karena selain bisa belajar cerita dalam komik juga menarik dan menghibur</p>
7.	<p>Apakah kamu merasa lebih mudah membaca setelah sering membaca komik?</p> <p>Jawab: Ya, saya merasa lebih cepat membaca sekarang karena sering melatih membaca melalui komik.</p>
8.	<p>Apakah kamu mengerti cerita yang ada dalam komik?</p> <p>Jawab: iya saya biasanya bisa mengerti cerita yang ada di dalam komik.</p>
9.	<p>Bagaimana cara kamu untuk membuat alur cerita dari komik tersebut?</p> <p>Saya bisanya dari melihat gambarnya. terus selain melihat gambar apalagi?</p> <p>Jawab: mengikuti urutan gambar dan teks untuk mengetahui apa yang terjadi.</p>
10.	Jika kamu menemukan masalah dalam cerita bagaimana cara kamu menyelesaikannya?

	Jawab: saya coba untuk memahami yang ada dalam cerita kemudian memikirkan solusi yang bisa diberikan karakter dalam komik.
11.	Apa yang paling kamu ingat dari cerita komik yang kamu baca? Jawab: dari judulnya, gambar dan karakter utama.
12.	Bagian mana dari cerita yang paling kamu sukai? Jawab: biasanya saya ingat bagian yang paling seru atau bagian ketika karakter utama berhasil mengatasi masalah.

Lampiran 5. Jawaban Wawancara Siswa S

Nama : Muhammad Salman

Kelas : 2 b

Hari, Tanggal: Kamis, 20 Maret 2025

NO	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara kamu memahami cerita dalam komik? Jawab: Membaca dan memahaminya betul-betul
2.	Apakah gambar di komik membantu kamu memahami ceritanya? Jawab: Iya, karena dia bisa membantu kita memahami cerita karena ada gambar yang bisa mengingat untuk memahami cerita.
3.	Setelah membaca komik, apakah kamu bisa menceritakan kembali isi ceritanya? Jawab: iya, bisa.

4.	<p>Apakah kamu merasa lebih paham materi pelajaran setelah membaca komik?</p> <p>Jawab: karena buku komik itu membantu kita belajar dengan baik jadi komik itu bisa membantu saya untuk memahami materi.</p>
5.	<p>Apakah kamu merasa senang jika belajar menggunakan komik?</p> <p>Jawab: Sedikit Kenapa sedikit karena komik bukan buku yang untuk dipelajari.</p>
6.	<p>Apa yang membuat kamu ingin terus membaca komik edukasi?</p> <p>Jawab: karena dia sangat bagus,menarik,dan keren karna gambarnya.</p>
7.	<p>Apakah kamu merasa lebih mudah membaca setelah sering membaca komik?</p> <p>Jawab: Ya karena komik membantu kita membaca Jadi kita kalau yang untuk tidak bisa membaca sering-sering membaca komik jadi bisa membantu kita untuk berlatih membaca.</p>
8.	<p>Apakah kamu mengerti cerita yang ada dalam komik?</p> <p>Jawab: sedikit sih, soalnya saya kadang suka lupa dengan isi ceritanya.</p>
9.	<p>Bagaimana cara kamu untuk membuat alur cerita dari komik tersebut?</p> <p>Saya bisanya dari melihat gambarnya. terus selain melihat gambar apalagi?</p> <p>Jawab: Pertama saya membaca komik terlebih dahulu baru saya mengikuti komik itu dan menyalinnya.</p>
10.	<p>Jika kamu menemukan masalah dalam cerita bagaimana cara kamu menyelesaikannya?</p>

	Jawab: menyelesaikannya dengan baik kita membacanya dengan baik dan liriknya sama.
11.	<p>Apa yang paling kamu ingat dari cerita komik yang kamu baca?</p> <p>Jawab: biasanya saya ingat bagian gambar dan karakter utama dalam komik.</p>
12.	<p>Bagian mana dari cerita yang paling kamu sukai?</p> <p>Jawab: Karakternya</p>

Lampiran 6. Jawaban Wawancara Siswa MAAR

Nama : Muhammad Arka A.R

Kelas : 2 b

Hari, Tanggal: Kamis, 20 Maret 2025

NO	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana cara kamu memahami cerita dalam komik?</p> <p>Jawab: Memahaminya dari alur cerita.</p>
2.	<p>Apakah gambar di komik membantu kamu memahami ceritanya?</p> <p>Jawab: Iya,</p> <p>Karena menarik.</p>
3.	<p>Setelah membaca komik, apakah kamu bisa menceritakan kembali isi ceritanya?</p> <p>Jawab: tidak bisa</p>
4.	<p>Apakah kamu merasa lebih paham materi pelajaran setelah membaca komik?</p> <p>Jawab: paham</p>
5.	<p>Apakah kamu merasa senang jika belajar menggunakan komik?</p> <p>Jawab: Senang, karena ada gambar dan menarik.</p>
6.	<p>Apa yang membuat kamu ingin terus membaca komik edukasi?</p> <p>Jawab: Dari gambarnya</p>
7.	<p>Apakah kamu merasa lebih mudah membaca setelah sering membaca komik?</p>

	Jawab: iya
8.	Apakah kamu mengerti cerita yang ada dalam komik? Jawab: iya
9.	Bagaimana cara kamu untuk membuat alur cerita dari komik tersebut? Saya bisanya dari melihat gambarnya. terus selain melihat gambar apalagi? Jawab: tidak bisa
10.	Jika kamu menemukan masalah dalam cerita bagaimana cara kamu menyelesaikannya? Jawab: tidak bisa
11.	Apa yang paling kamu ingat dari cerita komik yang kamu baca? Jawab: cerita bermain hujan.
12.	Bagian mana dari cerita yang paling kamu sukai? Jawab: karakternya

Lampiran 7. Jawaban Wawancara Guru R

Nama : Rahmadini S.Pd

Wali Kelas : 2 b

Hari, Tanggal: Selasa, 25 Maret 2025

NO	Pertanyaan
1.	<p>Menurut ibu apakah komik edukasi relevan dengan materi pembelajaran kelas 2?</p> <p>Jawab: Menurut saya, iya komik edukasi sangat relevan dengan materi pembelajaran kelas2. Kenapa, karena komik dapat menyajikan informasi secara visual dan naratif, yang membuat lebih dipahami oleh anak-anak. Dengan gambar dan cerita yang menarik, misalnya jika materi pembelajaran mengenai lingkungan hidup, komik bisa menggambarkan situasi sehari-hari yang berkaitan dengan materi tersebut, yang memudahkan anak- anak untuk menghubungkan dengan kehidupan mereka.</p>
2.	<p>Bagaimana cara ibu menyusun materi dalam komik yang sesuai dengan kebutuhan siswa?</p> <p>Jawab: Cara saya menyusun komik pada saat pembelajaran ya karena disesuaikan kalau misalnya materinya tentang menjaga lingkungan berarti komik yang saya sediakan harus tentang juga menjaga lingkungan supaya anak-anak lebih mengerti.</p>
3.	<p>Bagaimana cara membuat ilustrasi isi cerita dalam komik agar mendukung materi pembelajaran?</p>

	Jawab: tentunya membuat ilustrasi dari cerita kita pasti melihat referensi dulu ya dari google dan buku2 supaya bisa menyesuaikan dengan materi yang kita ajarkan.
4.	<p>Bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah membaca komik?</p> <p>Jawab: tentunya setelah membaca komik anak-anak pasti dia lebih berpikir bahwa oh bahwa tentang materi misalnya menjaga lingkungan tuh memang benar adanya karena di komik aja sudah menceritakan ada contoh-contohnya ada gambar-gambarnya kan kalau di komik nah pasti mereka udah lebih mengerti kalau ada tambahan buku. Misalkan ada gambar itu lebih paham? ya lebih paham karena kan kalau misalnya kita menjelaskan aja pasti mereka masih berpikir gimana sih seperti contohnya kalau ada gambarnya kan pasti mereka oh seperti ini contohnya.</p>
5.	<p>Apakah siswa mampu menjelaskan kembali isi komik yang telah dibaca?</p> <p>Jawab: Ya dengan mereka membaca terlebih dahulu komiknya pasti ada yang bisa menjelaskan walaupun tidak semua tapi beberapa orang pasti ada yang bisa menjelaskan kembali isi komiknya.</p>
6.	<p>Bagaimana cara siswa merespon pertanyaan berbasis cerita dalam komik?</p> <p>Jawab: tentunya macam-macam ya responnya mungkin ada yang responnya lebih nyambung lebih paham kan ini masih kelas rendah ya kadang anak-anak tuh masih ada yang bingung ada yang paham jadi macam-macam responnya dalam menanggapi pertanyaan berbasis cerita dalam komik</p>
7.	Apakah siswa menunjukkan antusias saat belajar menggunakan komik?

	<p>Jawab: anak-anak itu tentunya kalau ada media ajar seperti komik pasti lebih antusias dibandingkan hanya metode ceramah. Atusianya itu misalnya seperti apa Bu? mereka tuh lebih ceria menggambarkan mereka langsung saya tahu apa isi komiknya tapi mereka membaca ulang anak-anak seperti itu kadang antusiasnya lebih rame lah kalau misalkan metode ceramah kan mereka pasti hanya mendengarkan saja.</p>
8.	<p>Bagaimana cara ibu memotivasi siswa untuk membaca komik?</p> <p>Jawab: memotivasi siswa ya untuk membaca komik setiap hari diingatkan bahwa kita jangan pernah bosan untuk belajar membaca belajar membaca itu enggak hanya tentang buku pelajaran tapi bisa dari buku dongeng buku komik supaya itukan melatih mereka juga supaya lancar membacakan apalagi kadang masih ada yang terbata-bata jadi mulai dari itu harus setiap hari diingatkan di rumah belajar membaca melalui media apapun.</p>
9.	<p>Apakah penggunaan komik edukasi membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa?</p> <p>Jawab: tentu meningkatkan kemampuan membaca karena dari mereka kan komik itu menarik ya jadi rasa ingin tahunya tuh lebih tinggi dari kemasan apa dari bukunya aja kan ada ilustrasi-ilustrasinya tuh pasti mereka tuh tertarik untuk membaca dan ingin lebih tahu apa sih isi komik itu jadi tentunya bisa meningkatkan membaca mereka.</p>
10.	<p>Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami isi komik yang mereka baca?</p>

	<p>Jawab: mungkin contohnya pada saat kita bertanya apa isi komik, kemampuannya misal mereka benar- benar dibaca dan dipahami pastinya dia bisa menjelaskan ulang apa isi komiknya seperti itu aja sih kalau komik.</p>
11.	<p>Apakah siswa dapat membaca dan menjelaskan kembali isi cerita secara mandiri?</p> <p>Jawab: Ya tentunya bisa, tapi tidak semua siswa pasti ada siswa yang bisa menjelaskan kembali.</p>
12.	<p>Bagaimana cara siswa menunjukkan kreativitas dengan membuat alur cerita setelah membaca komik?</p> <p>Jawab: Biasanya saya suruh membuat mereka komik tapi komiknya yang simpel aja menurut imajinasi mereka nah pastikan itu ada gambarnya tuh macam-macam contoh ceritanya mereka sesuai dengan tema ya ada gambarnya ada orangnya isi tentang ilustrasi tentang menjaga lingkungan</p>
13.	<p>Bagaimana cara yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap isi cerita komik?</p> <p>Jawab: setelah membaca komik tentunya kan mereka bisa menunjukkan kreativitasnya dengan membuat alur cerita dari komik nah misalkan kita tentu kan temanya pasti mereka menyesuaikan dengan kejadian-kejadian yang pernah mereka lakukan misalnya menjaga lingkungan sehari-hari kita lakukan kan nah dari situlah mereka bisa menunjukkan kreativitas mereka dengan membuat alur cerita. Seperti saya setiap hari membawa plastik sampah, plastik sampah itu digunakan untuk membuang sampah jaga saya</p>

	<p>kan bisa dijadikan sebuah komik dari situ kan dia bisa meninggalkan kreativitasnya nih dengan berbagai isinya dan bahasanya mereka sendiri.</p>
14.	<p>Bagaimana cara siswa mengingat informasi yang terdapat dalam komik?</p> <p>Jawab: kita tanya lagi biasanya apa sih tentang komiknya itu pasti ada yang ingat tapi penjelasannya itu tidak memberikan tes atau kemampuan kepada siswa kita tanyakan lagi apa tadi isi komik yang sudah dibaca, mereka pastikan mengingat berapa lama kita menjelaskan diri mau menjelaskan apa isi komik itu</p>
15.	<p>bagaimana cara mengukur daya ingat siswa setelah membaca komik edukasi?</p> <p>Jawab: dilihat dari jumlah siswanya 30 ketika kita tanya pastikan ada yang angkat tangan nah dari situ kelihatan jumlahnya misalnya hanya 15 orang saja yang ingat yang 15 nya lebih banyak diemnya pasifnya tidak menunjukkan apa ekspresi untuk menjelaskan kan biasanya gitu ada yg malu2 walaupun dia ingat tapi dia malu pasti ga angkat tangan jadi hanya sebagian orang yang bisa kita ukur daya ingatnya dari jumlah yang mau menunjukan diri.</p>

Lampiran 8. Kisi Kisi Observasi

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Subjek yang diamati
1.	Penggunaan Komik Edukasi sebagai Media	Keterlibatan Siswa	Membaca dengan antusias, berdiskusi dengan teman	Siswa
		Pemahaman Cerita	Menceritakan isi komik, menjawab pertanyaan	
		Perencanaan dan Penyampaian Materi	Komik relevan dengan materi dan strategi menarik	Guru
		Memfasilitasi Pemahaman Siswa	Membantu memahami cerita	
2.	Pengembangan Literasi	Pengaruh Terhadap Literasi	Membaca lancar, dan memahami kosa kata baru	Siswa
		Minat dan Antusiasme	Minat membaca lebih banyak komik	
		Pengembangan Literasi Siswa	Latihan membaca, tugas menceritakan kembali	Guru
		Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Komik	Motivasi membaca, diskusi kelas	

Lampiran 9. Lembar Observasi Siswa

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Temuan
1.	membaca komik dengan antusias dan penuh perhatian			
2.	saat membaca komik (senang, penasaran, atau tidak tertarik)			
3.	menunjukkan keinginan membaca komik secara mandiri tanpa diminta			
4.	berdiskusi dengan teman tentang cerita dalam komik			
5.	mampu menceritakan isi komik secara runtut			
6.	menjawab pertanyaan terkait tokoh, alur, dan pesan moral dalam komik			
7.	menjelaskan konflik dan penyelesaian dalam cerita komik			
8.	membaca komik dengan lancar tanpa terbata-bata			
9.	memahami kosa kata baru dari komik			
10.	menulis ulang atau membuat cerita berdasarkan komik yang dibaca			
11.	mengaitkan isi komik dengan pengalaman atau pengetahuan lain			

12.	menunjukkan minat untuk membaca lebih banyak komik			
-----	--	--	--	--

Lampiran 10. Lembar Observasi Guru

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Temuan
1.	mempersiapkan komik yang relevan dengan materi pelajaran			
2.	menjelaskan isi komik kepada siswa			
3.	menggunakan strategi pembelajaran yang menarik saat menggunakan komik			
4.	membantu siswa memahami isi cerita komik			
5.	memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan isi komik			
6.	mengukur kemampuan membaca siswa setelah menggunakan komik			
7.	memberikan latihan atau tugas berdasarkan isi komik (misalnya, menceritakan kembali atau membuat cerita baru)			
8.	memberikan umpan balik			

	terhadap pemahaman siswa tentang komik			
9.	memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak komik edukasi			
10.	mengadakan diskusi kelas tentang cerita dalam komik			
11.	mendorong siswa untuk mengaitkan cerita komik dengan kehidupan nyata			

Lampiran 11. Lembar Observasi Siswa

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Temuan
1.	membaca komik dengan antusias dan penuh perhatian	✓		Siswa terlihat menikmati kegiatan membaca komik. Mereka menunjukkan ekspresi antusias dan fokus selama membaca.
2.	saat membaca komik (senang, penasaran, atau tidak tertarik)	✓		Siswa menunjukkan emosi positif saat membaca komik, seperti senang dan penasaran terhadap alur cerita.
3.	menunjukkan keinginan membaca komik secara mandiri tanpa diminta	✓		Beberapa siswa masih belum menunjukkan inisiatif untuk membaca komik secara mandiri.
4.	berdiskusi dengan teman tentang cerita dalam komik		✓	Siswa belum aktif berdiskusi dengan teman mengenai isi komik yang dibaca.
5.	mampu menceritakan isi komik secara runtut	✓		Masih ada beberapa siswa yang kesulitan menyampaikan kembali isi komik secara runtut.
6.	menjawab pertanyaan terkait tokoh, alur, dan pesan moral dalam komik	✓		Beberapa siswa mampu mengidentifikasi tokoh utama dan peran tokoh, memahami alur

				cerita, serta menangkap pesan moral yang disampaikan melalui komik.
7.	menjelaskan konflik dan penyelesaian dalam cerita komik	✓		Siswa dapat menunjukkan konflik utama dalam cerita. tapi ada beberapa siswa yang tidak bisa.
8.	membaca komik dengan lancar tanpa terbata-bata	✓		Beberapa siswa dapat membaca dengan lancar tanpa terbata-bata.
9.	memahami kosa kata baru dari komik		✓	Siswa belum menunjukkan pemahaman terhadap kosa kata baru.
10.	menulis ulang atau membuat cerita berdasarkan komik yang dibaca	✓		Siswa dapat menulis ulang isi komik dengan kalimat sendiri.
11.	mengaitkan isi komik dengan pengalaman atau pengetahuan lain	✓		Siswa mampu menghubungkan cerita atau pesan dalam komik dengan kehidupan sehari-hari.
12.	menunjukkan minat untuk membaca lebih banyak komik	✓		Siswa menunjukkan minat baca dalam membaca komik lebih banyak.
13.	meminjam komik untuk dibaca di luar jam pelajaran		✓	Siswa hanya membaca komik saat jam pelajaran dan pada saat istirahat.

14.	menunjukkan kreativitas (misalnya menggambar ulang tokoh komik, menceritakan atau menulis alur secara singkat komik yang dibaca)			Beberapa siswa dapat menunjukkan kreativitas seperti menggambar tokoh dalam komik dan menceritakan ulang secara singkat.
-----	--	--	--	--

Lampiran 12. Lembar Observasi Guru

No.	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Temuan
1.	mempersiapkan komik yang relevan dengan materi pelajaran	✓		Guru menyiapkan komik yang sesuai dengan topik pelajaran sehingga membantu pemahaman siswa
2.	menjelaskan isi komik kepada siswa	✓		Guru menjelaskan isi dan alur cerita komik dengan bahasa yang mudah dipahami
3.	menggunakan strategi pembelajaran yang menarik saat menggunakan komik	✓		Guru menggunakan pendekatan diskusi dan tanya jawab untuk menarik perhatian siswa.
4.	membantu siswa memahami isi cerita komik	✓		Guru mendampingi siswa dalam membaca dan menjelaskan bagian yang sulit dipahami.
5.	memberikan kesempatan kepada	✓		Guru memberikan

	siswa untuk menceritakan isi komik			kesempatan kepada siswa yang bisa menceritakan kembali isi komik
6.	mengukur kemampuan membaca siswa setelah menggunakan komik		✓	Guru belum melakukan evaluasi khusus untuk mengukur kemampuan membaca melalui komik.
7.	memberikan latihan atau tugas berdasarkan isi komik (misalnya, menceritakan kembali atau membuat cerita baru)	✓		Guru memberikan tugas menulis ulang cerita atau membuat versi cerita sendiri dari komik.
8.	memberikan umpan balik terhadap pemahaman siswa tentang komik	✓		Guru memberikan umpan balik untuk mengetahui pemahaman siswa setelah membaca komik
9.	memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak komik edukasi	✓		Guru mendorong siswa untuk membaca komik lain melalui ajakan dan rekomendasi
10.	mengadakan diskusi kelas tentang cerita dalam komik		✓	Belum ada kegiatan diskusi kelas yang difokuskan pada isi cerita komik
11.	mendorong siswa untuk mengaitkan cerita komik dengan kehidupan nyata	✓		Guru membimbing siswa untuk menghubungkan isi komik dengan pengalaman pribadi mereka.

Lampiran 13. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Latar belakang penempatan Lokasi penelitian di SD Negeri 022 Sungai kunjang didasari oleh beberapa alasan, yaitu kesesuaian objek penelitian dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Selain itu, data yang tersedia untuk penelitian ini cukup memadai, baik dari segi kondisi sekolah, letak geografis, waktu, biaya, dan tenaga yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi penelitian, yang beralokasi di SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

SD Negeri 022 Sungai Kunjang yang beralamat di jalan Amuntai III Nomor 09 Loa Bakung, Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. SD Negeri 022 Sungai Kunjang dibangun pada tahun 1983. Dilihat dari segi situasi dan kondisi fisik sekolah, SD Negeri 022 Sungai Kunjang tergolong sangat kondusif dan baik. Keadaan ruang kelas, alat praga dan sarana pembelajaran sudah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta SD Negeri 022 Sungai Kunjang telah mendapatkan peringkat akreditasi A. Saat ini SD Negeri 022 Sungai Kunjang dipimpin oleh Bapak H. Atim Wahyudi, S.Pd., M.Pd., dan memiliki peserta didik 794, yang terdiri dari 24 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah peserta didik tiap kelas terdiri dari 30 sampai dengan 37 peserta didik. Dengan jumlah guru dan staf sebanyak 38 orang. Adapun jumlah guru sebanyak 34 orang.

SD Negeri 022 Sungai Kunjang juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Visi SD Negeri 022 Sungai Kunjang terwujudnya peserta didik yang beriman dan

bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan. Adapun misi SD Negeri 022 Sungai Kunjang adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan ketaqwaan melalui pengalaman belajar.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran dan bimbingan.
- c. Membina kemandirian melalui pembinaan pembiasaan.
- d. Membiaskan warga sekolah ramah lingkungan.

Adapun tujuan Pendidikan dasar SD Negeri 022 Sungai kunjang. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan sekolah dasar negeri 022 sungai kunjang sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, dan kompetitif.
- b. Memberikan bekal kemandirian dan kesiapan dalam mengikuti Pendidikan selanjutnya kepada peserta didik.
- c. Menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan berorientasi (PAKEM).
- d. Merealisasikan kegiatan akademik sesuai dengan standar Nasional Pendidikan.
- e. Mengkondisikan pengembangan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

- f. Mewujudkan Pendidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan standar nasional Pendidikan

Lampiran 14. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan Bukti Fisik
1.	Surat izin penelitian	Foto
2.	Surat balasan penelitian	Foto
3.	Surat selesai penelitian	Foto
4.	Kegiatan wawancara Bersama guru dan peserta didik	Foto
5.	Foto kegiatan proses pembelajaran menggunakan komik edukasi	Foto
6.	Media Pembelajaran Komik	Foto
7.	Profil Sekolah	Dokumen
8.	Absensi kelas	Foto

Lampiran 15. Komik Edukasi





Toni sedih karena tidak jadi pergi bermain.
Ia hanya bisa duduk termenung di balik jendela.



Dari balik jendela Toni melihat teman-teman
sedang bermain hujan.





**Keesokan harinya, Toni masih sakit.
Ia tidak bisa masuk sekolah.
Ia juga tidak bisa pergi bermain.**



**Setelah rutin minum obat
Toni akhirnya sembuh.
Ia berjanji pada ibu tidak
akan bermain hujan lagi
Ia sudah kapok.**



Lampiran 16. Hasil Dokumentasi

Gambar 1 Foto Bersama kepala sekolah



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran



Gambar 6. Wawancara Siswa



Gambar 7. Wawancara Siswa



Gambar 8. Wawancara Siswa



Gambar 9. Wawancara Guru



Gambar 10. Media Komik



Gambar 11. profil Sekolah

Profil Sekolah	
1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	SDN 022 SUNGAI KUNJANG
2 NISN	20403002
3 Jenjang Pendidikan	SDN 022 SUNGAI KUNJANG
4 Status Sekolah	NEGERI
5 Alamat Sekolah	Jl. JAKARTA GGL SWADAYA NO. 38
6 RT / RW	21
7 Kode Pos	75129
8 Kelurahan	LOA BAKUNG
9 Kecamatan	SUNGAI KUNJANG
10 Kabupaten/Kota	SAMARINDA
11 Provinsi	KALIMANTAN TIMUR
12 Negara	INDONESIA
13 Posisi Geografis	Lintang 117 593395 Bujur 0
2. Data Peningkat	
14 SK Pendirian Sekolah	15 JUNI 1985
15 Tanggal SK Pendirian	PEMERINTAH DAERAH
16 Status Kepemilikan	
17 SK Izin Operasional	
18 Tgl SK Izin Operasional	
19 Kebutuhan Khusus Dilayani	
20 Nomor Rekening	0011422667
21 Nama Bank	BANK BPD KALIM KALTARA
22 Cabang KCP/Unit	CABANG ANTASARI
23 Rekening Atas Nama	SDN 022 SUNGAI KUNJANG
24 MBS	
25 Luas Tanah Milik (m2)	
26 Luas Tanah Bukan Milik (m2)	
27 Nama Wajib Pajak	SDN 022 SUNGAI KUNJANG
28 NPWP	004510558722000
3. Kontak Sekolah	
29 Nomor Telepon	(0541) 2771642
30 Nomor Fax	
31 Email	sdn022s@gmail.com
32 Website	
4. Data Periodik	
33 Waktu Penyelenggaraan	KOMBINASI
34 Bersedia Menerima Bos?	YA
35 Sertifikasi ISO	
36 Sumber Listrik	3500 Watt
37 Daya Listrik (watt)	YA
38 Akses Internet	
39 Akses Internet Alternatif	
5. Sanitasi	
40 Kebutuhan Air	CUKUP
41 Sekolah Memproses Air	TIDAK
42 Sendiri	
43 Air Minum Untuk Siswa	
44 Mayoritas Siswa Membawa	IVA
45 Air Minum	
46 Jumlah Toilet Berkebutuhan	
47 Khusus	
48 Sumber Air Sanitasi	
49 Ketersediaan Air di	PDAM
50 Lingkungan Sekolah	JONGKOK
51 Tipe Jamban	11 BUAH
52 Jumlah Tempat Cuci	
53 Tangan	
54 Apakah Sabun dan Air	
55 Mengalir pada Tempat Cuci	
56 Tangan	
57 Jumlah Jamban Dapat	Laki-laki Perempuan Bersama
58 Digunakan	
59 Jumlah Jamban Tidak Dapat	Laki-laki Perempuan Bersama
60 Digunakan	
61 Catatan : Profil sekolah disosyalikan dari Dapodik (unduh)	
62 Laporan Individu Sekolah 2021 (SD/M)	

[illegible]

Gambar 14. Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BAND
+ BPD
+ BUK
+ MUAI
+ MANT

Samarinda, 14 Maret 2025

Nomor : 208 /UWGM/FKIP-PGSD/III/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Q.B.


Kepada Yth,
Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang
di -
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Samsidah
NPM : 2186206054
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Komik Edukasi Sebagai Media Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,

Ratur Khairi Qadisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwgma@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28
Samarinda 75119

CS Dipindai dengan CamScanner

Gambar 15. Surat Balasan Penelitian



SURAT REKOMENDASI
Nomor : 422.1/44/100.01.18.0822

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang, menerangkan bahwa :

Nama	: Siti Samsidah
NPM	: 2186206054
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jenjang Studi	: S – I (Strata Satu)
Judul Skripsi	: Analisis Penggunaan Komik Edukasi Sebagai Media Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang.

Untuk melaksanakan Penelitian pada SD Negeri 022 Kecamatan Sungai Kunjang berdasarkan Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor 208/UWGM/FKIP-PGSD/III/2025.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 19 Maret 2025
Kepala Sekolah,

H. ATIM WAHYUDI, S.Pd.MM
NIP. 197011041993021001

Gambar 16. Surat Selesai Penelitian

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 422.1/57/100.01.18.0822

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Atim Wahyudi, S. Pd.MM
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 022 Sungai Kunjang
 Alamat : Jl. Jakarta Gg. Swadaya No. 38 Rt. 21

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Siti Samsidah
 NPM : 2186206054
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : PGSD
 Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 022 Sungai Kunjang selama 8 Hari, terhitung mulai tanggal 17 Maret 2025 sampai dengan 26 Maret 2025 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan Komik Edukasi Sebagai Media Pengembangan Literasi Pada Siswa Kelas Rendah SD Negeri 022 Sungai Kunjang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersagnkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda,
 Kepala Sekolah,

H. ATIM WAHYUDI, S.Pd.MM
 NIP. 197411041993021001